

**PT. ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4-5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-63

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|---|---|
| 1. Nama | : Teddy K. Somantri |
| Alamat kantor | : Equity Tower, Lantai 41B, SCBD Lot 9 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : Jl. Taman Rempoa Indah C.15, Rempoa, Ciputat Timur
Tangerang Selatan, Banten, Jawa Barat |
| Nomor Telepon | : (021) 290 35 011 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. Nama | : Rolaw P. Samosir |
| Alamat kantor | : Equity Tower, Lantai 41B, SCBD Lot 9 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : Jl. Bulevar Hijau Blok C.2/40
Medan Satria
Kota Bekasi |
| Nomor Telepon | : (021) 290 35 011 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa :

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Ancora Indonesia Resources, Tbk dan entitas anak ("Group");
2. Laporan keuangan konsolidasian Group telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Group telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Group tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Group.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Oktober 2017

Direktur Utama

Direktur






Teddy K. Somantri

Rolaw P. Samosir

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2017 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2c,4	3.873.108	4.290.404
Dana yang dibatasi penggunaannya	2c,5	100.000	100.000
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar AS\$1.219.008 (2016: AS\$1.289.497)			
- Pihak ketiga	6	21.136.958	13.929.650
- Pihak berelasi		107.425	-
Piutang lain-lain			
- Pihak ketiga		77.034	171.017
Persediaan	2e,7	13.042.446	13.980.178
Pajak dibayar di muka	2n,20c	8.505.356	10.222.795
Beban dibayar di muka	2f,8	797.112	734.688
Uang muka	9	1.434.221	707.366
Aset lancar lainnya		152.626	150.718
Total aset lancar		49.226.286	44.286.816
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$122.702.463 (2016: AS\$116.640.849)	2g,10	104.070.541	109.814.316
Aset pajak tangguhan	2n,20d	9.505.197	7.796.092
Pajak dibayar di muka - tidak lancar	2n,20c	1.587.362	3.532.343
Pinjaman kepada pihak berelasi	2d,12	1.354.795	1.298.789
Aset tidak lancar lainnya	11	1.086.804	1.119.153
Total aset tidak lancar		117.604.699	123.560.693
TOTAL ASET		166.830.985	167.847.509

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2017 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	18	18.765.389	17.338.627
Utang usaha			
- Pihak ketiga	2l,13	22.281.272	19.243.638
- Pihak berelasi	2d,2l,12,13	8.819.584	10.633.194
Utang lain-lain			
- Pihak ketiga		241.933	987.212
- Pihak berelasi		177.550	173.998
Utang pembelian aset tetap			
- Pihak ketiga		59.851	104.402
Uang muka penjualan		104.282	2.106.849
Utang pajak	2n,20a	2.763.116	1.851.246
Beban akrual	14	6.825.548	3.449.856
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	15	-	137.218
Utang pembiayaan konsumen - yang jatuh tempo dalam satu tahun	2l,16	11.616	22.739
Utang sewa pembiayaan - yang jatuh tempo dalam satu tahun	2r,17	299.833	597.311
Pinjaman bank jangka panjang - yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	19	60.954.806	62.654.273
Total liabilitas jangka pendek		121.304.780	119.300.563
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Usaha			
- Pihak ketiga	13	3.977.371	2.956.381
- Pihak berelasi	12,13	4.681.158	4.606.319
Utang pembiayaan konsumen			
- setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2l,16	-	7.912
Utang sewa pembiayaan			
- setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	17	69.462	286.879
Utang dividen - pihak berelasi	2d,12	342.385	342.385
Pinjaman jangka panjang			
- setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	19	14.000.010	15.662.383
Pinjaman			
- Pihak ketiga	21	3.122.302	2.530.515
- Pihak berelasi	2d,12	4.673.850	930.336
Pinjaman dari pemegang saham	2d,12	8.246.937	6.822.430
Provisi imbalan kerja karyawan	22	3.388.430	3.354.891
Total liabilitas jangka panjang		42.501.905	37.500.431
TOTAL LIABILITAS		163.806.685	156.800.994

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2017 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham nilai nominal			
Rp100 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 7.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.765.927.777 lembar saham	24	18.593.438	18.593.438
Tambahan modal disetor	1d,2q,2s,25	(2.330.925)	(2.330.925)
Komponen ekuitas lain	26	1.525.966	2.189.492
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	27	43.052	43.052
Belum ditentukan penggunaannya		(31.159.727)	(26.748.599)
		(13.328.196)	(8.253.542)
Kepentingan non-pengendali	2b,23	16.352.496	19.300.057
TOTAL EKUITAS		3.024.300	11.046.515
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		166.830.985	167.847.509

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2017 dan 2016 (diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
PENJUALAN NETO	2m,28	74.537.863	79.728.803
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,29	68.918.213	70.145.031
LABA BRUTO		5.619.650	9.583.772
Beban penjualan	31	(3.038.931)	(3.914.265)
Beban Assembly	32	(958.721)	-
Beban umum dan administrasi	33	(5.095.185)	(5.624.210)
Beban operasi lain-lain - neto	34	1.298.436.0000	52.525
laba usaha		(2.174.751)	97.822
Pendapatan bunga		197.499	37.608
Pajak dari pendapatan bunga		(39.500)	(7.522)
Beban keuangan	35	(6.163.906)	(6.573.200)
Rugi sebelum pajak		(8.180.658)	(6.445.292)
Manfaat (Beban) pajak penghasilan			
Kini	2n,20b	(387.000)	(27.002)
Tangguhan	2n,20b	1.539.767	1.040.837
Manfaat pajak penghasilan - neto		1.152.767	1.013.835
Rugi tahun berjalan		(7.027.891)	(5.431.457)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pendapatan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba (rugi) pada periode berikut: Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak		(255.978)	(521.172)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(7.283.869)	(5.952.629)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Total rugi tahun berjalan yang didistribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(4.240.040)	(3.855.624)
Kepentingan non-pengendali	2b	(2.787.851)	(1.575.833)
		(7.027.891)	(5.431.457)
Total rugi komprehensif periode tahun berjalan yang didistribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(4.366.245)	(4.139.842)
Kepentingan non-pengendali	2b,23	(2.917.624)	(1.812.787)
		(7.283.869)	(5.952.629)
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per saham dasar	2p,36	(0,0024)	(0,0022)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Tambahkan Modal Disetor				Saldo Laba		Total	Kepentingan nonpengendali	Ekuitas Neto
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Ekuitas Lain-lain	Telah Ditetapkan	Belum Ditetapkan			
					Penggunaannya	Penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2015	18.593.438	9.849.174	(12.180.099)	2.916.415	43.052	(22.496.078)	(3.274.098)	23.354.184	20.080.086
Total rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	(3.855.624)	(3.855.624)	(1.812.787)	(5.668.411)
Komponen Ekuitas Lainnya				222.976			222.976		222.976
Saldo 30 September 2016	18.593.438	9.849.174	(12.180.099)	3.139.391	43.052	(26.351.702)	(6.906.746)	21.541.397	14.634.651
Saldo 31 Desember 2016	18.593.438	9.849.174	(12.180.099)	2.189.492	43.052	(26.748.599)	(8.253.542)	19.300.057	11.046.515
Total laba komprehensif periode berjalan						(4.411.128)	(4.411.128)	(2.947.561,00)	(7.358.689,00)
Komponen Ekuitas Lainnya							-		-
Ekuitas lain-lain dari pemegang saham				(663.526)			(663.526)		(663.526,00)
Saldo 30 September 2017	18.593.438	9.849.174	(12.180.099)	1.525.966	43.052	(31.159.727)	(13.328.196)	16.352.496	3.024.300

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

<u>Catatan</u>	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:		
Penerimaan kas dari pelanggan	66.843.319	85.226.339
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga lainnya	(55.564.033)	(62.711.795)
Pembayaran kepada karyawan	(8.205.613)	(9.841.029)
Penghasilan bunga yang diterima	157.999	30.086
Penerimaan pajak penghasilan dan pajak lainnya - bersih	1.458.336	(2.175.003)
Pembayaran beban usaha dan beban lainnya	-	-
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	4.690.008	10.528.598
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:		
Perolehan aset tetap	(933.539)	(1.218.459)
Penurunan dana yang dibatasi penggunaannya	-	(869)
Hasil penjualan aset tetap	129.181	21.677
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(804.358)	(1.197.651)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:		
(Pembayaran) Penerimaan pinjaman pihak berelasi - neto	1.426.762	4.632.209
Penerimaan (Pembayaran) utang pembiayaan konsumen	(533.930)	(1.560.017)
Pembayaan Pinjaman jangka panjang	(3.832.205)	(971.366)
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman bank (jangka panjang dan jangka pendek)	1.057.242	(5.597.630)
Pembayaran bunga	(2.420.815)	(6.573.200)
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(4.302.946)	(10.070.004)
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(417.296)	(739.057)
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE	4.290.404	4.246.709
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE	3.873.108	3.507.652

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Ancora Indonesia Resources Tbk. ("Perseroan"), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 36 dari Sugito Tedjamulja, S.H., tanggal 15 September 2003. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-24761.HT.01.01. TH.2003 tanggal 16 Oktober 2003 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 22 tanggal 16 Maret 2004, Tambahan No. 2738.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 18 September 2008 yang keputusannya dinyatakan dalam Akta Notaris No. 3 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 6 Nopember 2008, semua pemegang saham menyetujui perubahan nama Perseroan dari PT TD Resources Tbk. menjadi PT Ancora Indonesia Resources Tbk.

Perubahan nama Perseroan tersebut efektif sejak tanggal 3 Desember 2008, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-92968.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 3 Desember 2008.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, berdasarkan Akta Notaris No. 67 tanggal 16 Juni 2015 dari Fathiah Helmi, S.H., yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0938502.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 1 Juli 2015 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0947463 tanggal 1 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah pertambangan, perdagangan, pengangkutan, pertanian, industri, pembangunan dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perseroan tidak memiliki kegiatan operasi aktif, kecuali yang berhubungan dengan peranannya sebagai perusahaan induk (*holding company*).

Operasi komersial Perseroan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian dilaksanakan melalui entitas anak. Ruang lingkup kegiatan entitas anak dijelaskan pada Catatan 1d.

Kantor Perseroan berlokasi di Equity Tower, lantai 41 Suite B Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53 Lot. 9, Jakarta, Indonesia. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari tahun 2004.

Pemegang saham mayoritas Perseroan adalah PT Multi Berkat Energi. Entitas induk terakhir Perseroan adalah PT Emas Hitam Investindo.

Laporan keuangan telah diselesaikan Manajemen Perseroan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 25 Oktober 2017.

b. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 29 Maret 2006, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Suratnya No. S-753/PM/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 85.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 17 April 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 18 September 2008, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-6546/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 832.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp170 (nilai penuh) per saham. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya pada tanggal 17 Oktober 2008.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perseroan (lanjutan)

Pada tanggal 11 September 2009 Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-8384/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 226.111.111 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp520 (nilai penuh) per saham. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya pada tanggal 19 Oktober 2009.

c. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 September 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan
Komisaris Independen : Sutanto
Wakil Komisaris Utama dan
Komisaris Independen : Judi Magio Yusuf
Komisaris : Edwin Stamboel

Direksi

Direktur Utama : Teddy Kusumah Somantri
Direktur : Rolaw P. Samosir
Direktur Independen : Wiharto Hernowo

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan
Komisaris Independen : Sutanto
Wakil Komisaris Utama dan
Komisaris Independen : Judi Magio Yusuf
Komisaris : Edwin Stamboel

Direktur
Direktur Utama : Charles D. Gobel
Direktur : Rolaw P. Samosir
Direktur Independen : Wiharto Hernowo

Komposisi Komite Audit pada tanggal 30 September 2017 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua : Judi Magio Jusuf
Anggota : Rondang H. Panggabean
Anggota : Hotma Rambe

Komposisi Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua : Judi Magio Jusuf
Anggota : Rondang H. Panggabean
Anggota : Hotma Rambe

Manajemen kunci meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Sekretaris Perseroan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah Ratna Irawati.

Perseroan dan entitas anak pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 574 dan 636 karyawan tetap (tidak diaudit).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Anak perusahaan	Domisili	Jenis usaha	Persentase kepemilikan		Dimulainya kegiatan komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi	
			30 September 2017	31 Desember 2016		30 September 2017	31 Desember 2016
PT Multi Nitrotama Kimia ("MNK")	Jakarta	Industri bahan peledak, jasa peledakan dan perdagangan bahan peledak dan aksesorisnya	50,00%	50,00%	1991	113.252.879	111.951.945
PT Bormindo Nusantara ("BN")	Jakarta	Jasa pengeboran dan perawatan sumur minyak	60,00%	60,00%	1981	51.614.020	54.092.182
PT Ancora Shipping ("AS")	Jakarta	Pelayaran dalam negeri	99,80%	99,80%	2010	141	120
PT Ancora Indonesia Mining ("AIM")	Jakarta	Perdagangan dan jasa dibidang pertambangan	99,60%	99,60%	-	10.547	10.618

MNK

Pada tanggal 17 Oktober 2008, Perseroan membeli 40% saham PT Multi Nitrotama Kimia ("MNK") dari PT Ancora Mining Service ("AMS"), pihak berelasi, senilai Rp141.360 juta (ekuivalen dengan AS\$14.446.602).

Selama 2009, Perseroan membeli 4.716 lembar saham baru yang diterbitkan oleh MNK dengan harga perolehan sebesar Rp98.637 juta (ekuivalen dengan AS\$10.333.993). Pembelian ini mengakibatkan peningkatan kepemilikan saham Perseroan di MNK dari 40% menjadi 50%.

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 14 tertanggal 6 Mei 1997, MNK telah ditunjuk untuk mengadakan dan mendistribusikan bahan peledak dan aksesorisnya untuk aktivitas komersial di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/242/ M/XII/2009 tanggal 8 Desember 2009, MNK diberikan izin sebagai badan usaha di bidang peledakan hingga tanggal 8 Desember 2019. Surat Keputusan ini harus diperbaharui setiap sepuluh tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/935/M/XII/2011 tanggal 8 Desember 2011, MNK disetujui dan diberikan izin untuk produksi di lapangan, pengadaan (impor), pergudangan, pendistribusian dan menyediakan jasa peledakan. Keputusan ini berlaku mulai tanggal 8 Desember 2011 sampai dengan tanggal 8 Desember 2013. Izin ini telah beberapa kali diperpanjang, yang terakhir diperpanjang izinnya sampai dengan 8 Desember 2017 melalui Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/1208/M/XII/2015 tanggal 4 Desember 2015.

Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan MNK adalah industri bahan peledak, jasa peledakan dan perdagangan bahan peledak dan aksesorisnya.

BN

Pada 2 Nopember 2009, Perseroan membeli 60% kepemilikan saham di BN dari PT Ancora Resources ("AR"), pemegang saham Perseroan, senilai Rp222.980 juta (ekuivalen dengan AS\$23.416.045). Transaksi ini digolongkan sebagai transaksi dengan entitas sepengendali sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38, "Akuntansi untuk Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga perolehan dan 60% nilai aset neto BN sebesar AS\$12.180.099 (rugi) dicatat sebagai bagian dari "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali", dimana sejak 31 Desember 2013, disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 26).

Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BN terutama adalah melakukan jasa pengeboran (*drilling*) dan perawatan sumur-sumur minyak (*workover*).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

AS

Berdasarkan Akta Notaris No. 90 oleh Fathiah Helmi, S.H., tanggal 29 Juni 2009, Perseroan mendirikan AS dengan kepemilikan 99,80%. Sisa kepemilikan lainnya dimiliki oleh PT Multi Berkat Energi.

Sesuai Anggaran Dasar AS, ruang lingkup kegiatan utamanya adalah dalam bidang pelayaran dalam negeri. AS telah memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 2010, namun sejak tahun 2011 AS menghentikan kegiatan operasionalnya.

AIM

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 oleh Fathiah Helmi, S.H., tanggal 7 Januari 2011, Perseroan mendirikan AIM dengan kepemilikan 99,60%. Sisa kepemilikan lainnya dimiliki oleh AS. Per tanggal 30 September 2017, AIM belum memulai aktivitas operasi komersialnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dan harga perolehan historis, kecuali beberapa akun tertentu yang diukur dengan cara sebagaimana yang diuraikan dalam kebijakan akuntansi di akun yang bersangkutan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Periode laporan keuangan Perseroan dan entitas anak adalah 1 Januari - 30 September.

Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2016, Grup menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2016. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016.

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, "Aset Tak berwujud", bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan Aset Tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja. Amandemen ini meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi: Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi, dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Selanjutnya apabila entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Standar akuntansi tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Kebijakan didapat ketika Perseroan terekspos atau memiliki hal atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *Investee*.

Secara spesifik, Perseroan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perseroan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*.
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perseroan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Perseroan.

Perseroan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perseroan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dari tanggal Perseroan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perseroan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perseroan dan pada kepentingan non pengendali, walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perseroan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perseroan kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perseroan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Perseroan mengkonsolidasi laporan keuangan MNK, walaupun Perseroan mempunyai kepemilikan 50% saham MNK, karena Perseroan mempunyai pengendalian terhadap MNK yaitu dapat menunjuk atau memberhentikan sebagian besar manajemen MNK.

Sesuai dengan Kesepakatan Bersama No. 151/PK/SP/UK/II/2008, tanggal 14 Februari 2008, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 15 dari Meiyane Halimatussyadiyah, S.H., tanggal 29 Februari 2008, PT Ancora Mining Service (AMS), pemegang saham MNK terdahulu, berhak untuk menunjuk 2 orang Direksi MNK serta bersama-sama dengan pemegang-pemegang saham MNK lainnya berhak mengangkat 1 orang Direksi MNK lainnya.

Jumlah Direksi MNK per 31 Desember 2016 adalah 4 orang. Sesuai dengan Kesepakatan Bersama tersebut di atas dan Surat Keterangan Terhadap Kesepakatan Bersama tanggal 4 Agustus 2008, Perseroan sebagai pemegang saham MNK, yang dahulu dimiliki oleh AMS, sekarang memiliki hak untuk menunjuk Direksi MNK yang dahulu hak tersebut dimiliki oleh AMS.

Kesepakatan ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2011, menegaskan mengenai hak untuk mengajukan Direksi dimana Perseroan berhak mengajukan 2 (dua) orang Direksi MNK dan bersama-sama dengan pemegang-pemegang saham MNK lainnya berhak mengajukan 1 (satu) orang Direksi lainnya, sehingga dari komposisi tersebut, maka jumlah Direksi yang diajukan oleh Perseroan dan selanjutnya pengangkatannya akan ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) telah melebihi porsi 50% (lima puluh persen).

c. Kas dan Setara Kas

Group mengelompokkan semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan tidak dijamin sebagai kas dan bank.

Kas dan bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas.

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi material yang dilakukan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 12.

e. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak.

Biaya perolehan barang jadi terdiri dari biaya bahan baku dan penolong, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Grup menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaat masing-masing biaya.

g. Aset Tetap

Grup telah memilih model biaya untuk aset tetap.

Aset tetap, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Tetap

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun
Pengembangan tanah	20
Bangunan	20
Mesin pabrik	5-30
Peralatan pabrik	10
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	5
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	8-25
Alat-alat penyambung pipa selubung	5
Perabot dan interior	5
Kendaraan	4-5
Peralatan kantor	3-5

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di telaah kembali, dan, jika diperlukan, disesuaikan secara prospektif pada masing-masing periode.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

h. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali menara yang sebelumnya direvaluasi diakui pada penghasilan komprehensif lainnya. Dalam kasus ini, penurunan ini juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai dengan jumlah revaluasi sebelumnya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

j. Imbalan Kerja Karyawan

Iuran pasti

Entitas anak (MNK) menyediakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya yang berhak, dimana pendanaannya berasal dari kontribusi MNK dan karyawan masing-masing sebesar 4% dan 9,65% dari gaji kotor. Dana tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERBA).

Beban atas program imbalan kerja iuran pasti tersebut di atas adalah sebesar kontribusi MNK yang dilakukan setiap bulannya. Tidak terdapat provisi atau aset yang diakui atas program tersebut.

Manfaat pasti

Grup mengakui provisi imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Sebagai tambahan, entitas anak (MNK) memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan purna jabatan untuk Dewan Komisaris dan Direksi.

Biaya imbalan pasca kerja menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Akumulasi keuntungan aktuarial yang belum diakui atau kerugian yang terjadi diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain" dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi. Kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kewajiban imbalan pasti.

k. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar, yang juga merupakan mata uang fungsional entitas induk. Setiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Grup dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Dolar, dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Berikut ini kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Dolar AS/Rupiah 10.000	0,74	0,75
Dolar AS/Dolar Singapura	1,01	1,02

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa peledakan diakui pada saat jasa diberikan dimana jumlah tersebut dapat diukur dengan andal. Pendapatan dari kontrak pengeboran dan perawatan sumur minyak diakui berdasarkan pekerjaan yang telah dikerjakan dengan mengalikan jumlah jam yang terpakai dengan tarif yang telah disetujui dengan pemberi kerja.

n. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya dalam laporan keuangan konsolidasian. Namun, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain dari kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku secara substantif pada akhir periode pelaporan dan diharapkan akan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari investasi pada entitas anak dan ventura bersama, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana waktu pembalikan perbedaan temporer dikendalikan oleh Grup dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto.

o. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas, ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.

p. Rugi neto per Saham

Rugi per saham dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebanyak 1.765.927.777 saham.

q. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

r. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

i. Sewa pembiayaan - sebagai lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Grup secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui sebagai beban pendanaan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Bagian kewajiban sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun disajikan sebagai Liabilitas Jangka Pendek.

ii. Sewa operasi - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

s. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman kepada pemegang saham yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat awal atas aset dan jumlah maksimum pertimbangan yang dapat diperlukan oleh Grup untuk membayar.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

i. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang dividen, utang pembiayaan konsumen, utang sewa pembiayaan, pinjaman bank - jangka pendek, pinjaman jangka panjang, pinjaman dari pihak ketiga pinjaman

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

dari pihak berelasi dan pinjaman dari pemegang saham yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang dividen, utang pembiayaan konsumen, utang sewa pembiayaan, pinjaman bank - jangka pendek, pinjaman jangka panjang, pinjaman dari pihak ketiga dan pinjaman dari pihak berelasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi suku bunga efektif. Biaya teramortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskon atau premium terhadap biaya jasa transaksi yang merupakan satu kesatuan dari amortisasi suku bunga efektif.

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

ii. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

iii. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Nilai wajar instrumen keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - Input selain harga kuotasian uang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir tahun pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

t. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

u. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan yang berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016 dan 2017:

- Amandemen PSAK No. 1 (2015): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan yang diadopsi dari Amandemen IAS 1, akan berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen PSAK ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK lain (*consequential amendments*) sebagai berikut:

- a) PSAK No. 3: Laporan Keuangan Interim;
 - b) PSAK No. 5: Segmen Operasi;
 - c) PSAK No. 60: Instrumen Keuangan Pengungkapan; dan
 - d) PSAK No. 62: Kontrak Asuransi.
- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan
 - Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.
 - PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.
 - PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Grup sedang mengevaluasi pengaruh dari standar akuntansi yang baru dan direvisi tersebut dan belum menentukan pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, biaya, aset, liabilitas dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian tentang asumsi-asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dijelaskan sebagai berikut:

Pertimbangan

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2s.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah dalam Dolar AS.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan, kualitas jaminan yang diterima dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan provisi imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material provisi imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap. Depresiasi dihitung berdasarkan biaya komponen-komponen aset tetap dikurangi dengan nilai sisa. Estimasi utama mencakup estimasi masa manfaat pabrik yang bisa berbeda signifikan dengan masa manfaat sesungguhnya. Masa manfaat sesungguhnya akan bergantung pada berbagai faktor seperti pemeliharaan, perkembangan teknologi, pasar, dan sebagainya. Nilai sisa pabrik juga sulit diestimasi karena lamanya masa manfaat pabrik dan ketidakpastian akan kondisi ekonomi. Nilai sisa diestimasi setiap tahun berdasarkan kondisi teknis peralatan tersebut.

Penyusutan Aset Tetap

Jika estimasi masa manfaat dan nilai sisa harus direvisi, tambahan beban depresiasi dapat terjadi di masa yang akan datang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2s dan 38.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa terhadap semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Kas		
Rupiah	11.684	7.663
Dolar Amerika Serikat	3.298	2.977
	<u>14.982</u>	<u>10.640</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	80.759	1.226.763
PT Bank ANZ Indonesia	697.474	636.581
PT Bank Permata Tbk	7.945	40.497
PT Bank CIMB Niaga Tbk	142.913	22.883
PT Bank Central Asia Tbk	1.872	70.575
Standard Chartered Bank	1.574.325	1.919
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	67.994	238
PT Bank Permata Syariah Tbk	-	28.934
PT Bank Syariah Mandiri	-	11.536
Total	<u>2.573.282</u>	<u>2.039.926</u>
Dolar Amerika Serikat		
Standard Chartered Bank	1.001.747	1.411.926
PT Bank ANZ Indonesia	199.365	4.700
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.267	372.773
PT Bank Permata Tbk	58.916	106.196
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.012	506
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.775	1.775
PT Bank Central Asia Tbk	760	805
PT KEB Hana	2	2
PT Bank Permata Syariah Tbk	-	341.155
Total	<u>1.284.844</u>	<u>2.239.838</u>
Total kas di bank	<u>3.858.126</u>	<u>4.279.764</u>
Total kas dan bank	<u>3.873.108</u>	<u>4.290.404</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017, tingkat bunga untuk rekening giro Rupiah adalah kisaran 0,25% - 1,90% per tahun (2016: 0,25% - 1,90% per tahun) dan 0,04% - 0,10% per tahun untuk rekening Dolar AS (2016: 0,04% - 0,10% per tahun).

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Rekening bank:		
PT Bank Permata Tbk	100.000	100.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-
	<u>100.000</u>	<u>100.000</u>
Dikurangi bagian tidak lancar		
Rekening bank:		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
Bagian lancar dana yang dibatasi penggunaannya	<u>100.000</u>	<u>100.000</u>

Saldo dana yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebesar AS\$100.000 per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 pada PT Bank Permata Tbk. merupakan dana MNK yang dibatasi penggunaannya sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk. (Catatan 19).

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Saldo dana yang dibatasi penggunaannya Perseroan per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar AS\$Nihil dan AS\$ Nihil pada PT Bank CIMB Niaga Tbk. merupakan rekening penampung yang dibatasi penggunaannya sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Catatan 19).

6. PIUTANG USAHA

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Bagian lancar:		
Pihak berelasi	107.425	-
Pihak Ketiga	22.355.966	15.219.147
Penyisihan penurunan nilai piutang - pihak ketiga	(1.219.008)	(1.289.497)
Total piutang usaha - neto	<u>21.244.383</u>	<u>13.929.650</u>
Bagian tidak lancar		
Pihak Ketiga	13.299.526	13.702.831
Penyisihan penurunan nilai piutang - pihak ketiga	(13.299.526)	(13.702.831)
Total aset lancar	<u>-</u>	<u>-</u>

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya mempunyai jangka waktu pembayaran 30 - 90 hari. Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Belum jatuh tempo	16.601.922	5.391.490
Telah jatuh tempo		
1-30 hari	620.538	4.908.768
31-60 hari	982.005	554.108
61-90 hari	48.675	1.152.481
> 90 hari	17.509.777	16.915.131
Total piutang usaha	<u>35.762.917</u>	<u>28.921.978</u>
Penyisihan penurunan nilai piutang - pihak ketiga	(14.518.534)	(14.992.328)
Total piutang usaha - neto	<u>21.244.383</u>	<u>13.929.650</u>

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Dolar AS	22.090.802	21.606.971
Rupiah	13.672.115	7.315.007
Penyisihan penurunan nilai piutang - pihak ketiga	(14.518.534)	(14.992.328)
Total piutang usaha - neto	<u>21.244.383</u>	<u>13.929.650</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang berdasarkan penelaahan kolektebilitas saldo setiap akhir periode adalah sebagai berikut

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo awal	14.992.328	15.454.096
Penambahan/(pengurangan)	-	206.289
Penghapusan	(473.794)	(668.057)
Saldo akhir	<u>14.518.534</u>	<u>14.992.328</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha milik MNK, entitas anak sebesar Rp200.000 juta atau setara dengan AS\$14.823.599 (2016: Rp200.000 juta atau setara dengan AS\$14.885.383), dijamin dalam perjanjian Fidusia dengan PT Bank Permata Tbk. (Catatan 18 dan 19) yang diterima oleh MNK.

Seluruh piutang usaha milik BN, entitas anak, digunakan sebagai jaminan pada Standard Chartered Bank atas fasilitas kredit yang diterima oleh BN (Catatan 18 dan 19).

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

7. Persediaan

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Barang jadi (Catatan 29)	5.839.032	8.768.038
Suku cadang	1.550.329	3.761.820
Bahan baku dan pembantu (Catatan 29)	5.927.132	1.851.232
Lain-lain	937.111	772.993
Total persediaan	14.253.604	15.154.083
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(1.211.158)	(1.173.905)
Total persediaan	13.042.446	13.980.178

Pada tanggal 30 September 2017, persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$24.454.790 (2016: AS\$24.454.790). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2017, persediaan MNK dengan jumlah minimal sebesar Rp50.000 juta atau setara dengan AS\$3.705.900 (2016: Rp50.000 juta atau setara dengan AS\$3.721.346) dijamin dalam perjanjian Fidusia dengan PT Bank Permata Tbk. sehubungan dengan fasilitas *Term Loan* dan Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk. (Catatan 18 dan 19).

Seluruh persediaan BN digunakan sebagai jaminan pada Standard Chartered Bank atas fasilitas pinjaman yang diterima oleh BN (Catatan 18 dan 19).

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo awal	1.173.905	511.564
Penyisihan tahun berjalan	37.253	662.341
Total persediaan	1.211.158	1.173.905

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari kerugian penjualan persediaan tersebut.

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Asuransi	430.452	477.576
Sewa	182.873	59.683
Biaya sertifikasi dibayar di muka	51.439	107.119
Lain-lain	132.348	90.310
Total beban dibayar di muka	797.112	734.688

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pembelian bahan baku	945.321	389.944
Pembelian suku cadang	119.374	28.747
Lain-lain	369.526	288.675
Total uang muka	1.434.221	707.366

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan laba dari pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Harga jual	129.181	24.631
Nilai buku bersih aset tetap	199.550	458.391
Rugi pelepasan aset tetap	<u>(70.369)</u>	<u>(433.760)</u>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Beban pokok pendapatan jasa (Catatan 29)	3.379.468	3.659.094
Biaya pabrikasi (Catatan 30)	2.361.686	2.743.812
Beban usaha (Catatan 31 dan 33)	694.745	810.020
Total beban penyusutan	<u>6.435.899</u>	<u>7.212.926</u>

Aset dalam penyelesaian per 30 September 2017 merupakan pembangunan *emulsion plant* di Tanjung Balai Karimun, Riau. Jumlah persentase aset dalam penyelesaian *emulsion plant* terhadap total anggaran pembangunannya pada tanggal 30 September 2017 sebesar 95% (tidak diaudit) dan estimasi penyelesaiannya pada bulan November 2017.

Pabrik MNK dibangun di atas tanah milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek yang disewa selama 20 tahun (Catatan 41).

Tanah sebesar AS\$1.025.552 merupakan tanah yang dimiliki oleh BN dan MNK masing-masing sebesar AS\$106.532 dan AS\$919.020.

Pada tanggal 30 September 2017, aset tetap telah diasuransikan kepada pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$198.197.695 dan Rp9.478 juta setara dengan AS\$702.490 (2016: AS\$198.197.695 dan Rp9.478 juta setara dengan AS\$705.401). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

Pada tanggal 30 September 2017, aset tetap milik MNK atas mesin pabrik dan konstruksi dalam penyelesaian dengan jumlah minimal sebesar AS\$176.000 dan Rp15.554 juta atau setara dengan AS\$1.152.831 (2016: AS\$176.000 dan Rp15.554 juta atau setara dengan AS\$1.157.636) dijamin dalam perjanjian Fidusia dengan PT Bank Permata Tbk. Sehubungan dengan fasilitas *Term Loan* dan Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk. (Catatan 18 dan 19).

Peralatan termasuk anjungan pengeboran atau perawatan sumur minyak dengan jumlah nilai minimal sebesar AS\$31.000.000 dan tanah dan bangunan dengan jumlah nilai minimal sebesar AS\$1.000.000 digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman dari Standard Chartered Bank sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh BN (Catatan 18 dan 19).

Kendaraan dengan jumlah nilai sebesar Rp9.303 juta atau setara dengan AS\$782.880 digunakan sebagai jaminan untuk utang pembiayaan konsumen BN dan MNK dari PT Mandiri Tunas Finance, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia dan PT BII Finance (Catatan 16).

Pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen meyakini tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Beban dibayar di muka porsi jangka panjang	71.582	54.732
Uang jaminan	916.770	877.343
Lain-lain	98.452	187.078
Aset tidak lancar lainnya	<u>1.086.804</u>	<u>1.119.153</u>

Uang jaminan merupakan deposit terkait pembelian gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk., deposit ini berlaku sampai 31 Maret 2018 dan dapat diperpanjang.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup mengadakan transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati masing-masing pihak.

• **Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi**

Sifat Hubungan	Pihak berelasi	Transaksi
Entitas induk Perseroan	- PT Multi Berkat Energi	- Pinjaman untuk modal kerja, dividen, pendapatan bunga, beban bunga dan pengalihan utang usaha dari Olymtech International Ltd.
Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak	- PT Pupuk Kujang	- Pembelian bahan baku, jasa manajemen dan dividen
Pihak berelasi lainnya	- Yayasan Dana Abadi Karya Bakti - PT Kawasan Industri Kujang Cikampek - PT Clariant Kujang Catalysts	- Pinjaman untuk modal kerja dan dividen - Sewa tanah - Penjualan asam nitrat

• **Saldo dan transaksi yang signifikan**

Transaksi

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Penjualan produk kepada - Pihak berelasi lainnya:</u>		
PT Clariant Kujang Catalysts	368.425	610.956
Sebagai persentase terhadap total penjualan bersih	<u>0,49%</u>	<u>0,60%</u>
<u>Pembelian produk dan jasa dari:</u>		
Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak:		
PT Pupuk Kujang	7.513.766	12.115.506
Sebagai persentase terhadap total beban pokok penjualan	<u>11%</u>	<u>11,96%</u>
<u>Jasa manajemen</u>		
Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak:		
PT Pupuk Kujang	129.995	175.012
Sebagai persentase terhadap total beban pokok penjualan dan beban usaha	<u>0,16%</u>	<u>0,17%</u>
<u>Beban sewa</u>		
Pihak berelasi lainnya:		
PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	204.000	272.000
Sebagai persentase terhadap total beban pokok penjualan dan beban usaha	<u>0,26%</u>	<u>0,26%</u>
<u>Beban bunga</u>		
Entitas induk Perseroan		
PT Multi Berkat Energi	24.217	26.571
Sebagai persentase terhadap total beban bunga	<u>0,48%</u>	<u>0,36%</u>
<u>Pendapatan bunga</u>		
Entitas induk Perseroan		
PT Multi Berkat Energi	27.300	32.096
Sebagai persentase terhadap total pendapatan bunga	<u>17,28%</u>	<u>72,88%</u>
<u>Aset tetap</u>		
Pinjaman kepada pemegang saham - Entitas induk Perseroan		
PT Multi Berkat Energi	1.354.795	1.298.789
Sebagai persentase terhadap total aset	<u>0,81%</u>	<u>0,77%</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pinjaman kepada pemegang saham

Pada tanggal 6 Juni 2009, BN dan PT Multi Berkat Energi, pemegang saham Perseroan, mengadakan perjanjian pinjaman, dimana PT Multi Berkat Energi setuju untuk mengambil alih sisa saldo pinjaman yang diberikan BN kepada pemegang saham sebelumnya, Shore Cap Limited, sebesar AS\$4.843.212 dengan bunga pinjaman SIBOR ditambah dengan margin sebesar 3,5% per tahun.

PT Multi Berkat Energi akan melunasi seluruh bunga dan pokok pinjamannya berdasarkan jadwal pelunasan yang sebelumnya disepakati dengan tanggal pelunasan jatuh pada tanggal 5 Juni 2014 dengan masa perpanjangan maksimum 2 (dua) tahun dan tingkat bunga tahunan berubah menjadi sebesar SIBOR ditambah dengan margin sebesar 5%. Pada tanggal 5 Juni 2017, pinjaman ini diperpanjang sampai dengan 5 Juni 2018. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar LIBOR ditambah dengan margin sebesar 3,5% per tahun dan disajikan sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi sebesar AS\$1.354.795 pada tanggal 30 September 2017 (2016: AS\$1.298.789).

Manajemen meyakini bahwa pinjaman kepada pemegang saham ini akan selalu diperpanjang, sehingga akun ini diklasifikasikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Liabilitas		
Utang Usaha - Jangka pendek		
- Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak		
PT Pupuk Kujang	8.819.584	10.633.194
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	5,38%	6,78%
Utang lain-lain		
- Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak		
PT Pupuk Kujang	177.550	166.619
- Pihak berelasi lainnya:		
PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	-	7.379
	177.550	173.998
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	0,11%	0,11%
Utang usaha - jangka panjang		
- Entitas induk Perseroan		
PT Multi Berkat Energi	4.681.158	4.606.319
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	2,86%	2,94%
Utang Dividen		
- Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak		
PT Pupuk Kujang	192.264	192.264
Yayasan Dana Abadi Karya Bakti	150.121	150.121
	342.385	342.385
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	0,21%	0,22%
Pinjaman diperoleh dari pemegang saham Perseroan		
- Perseroan	7.086.933	5.686.643
- PT Bormindo Nusantara	1.160.004	1.135.787
	8.246.937	6.822.430
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	5,03%	4,35%
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi		
- Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak		
Yayasan Dana Abadi Karya Bakti	4.673.850	930.336
	4.673.850	930.336
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	2,85%	0,59%

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Utang usaha ke pemegang saham - jangka panjang

Pada tanggal 22 September 2016, utang usaha BN kepada Olymtech International Limited diambil alih oleh Rosewood Financial Holding Limited ("Rosewood") sebesar AS\$5.879.483. Pada tanggal 23 September 2016 utang usaha tersebut diambil alih oleh PT Multi Berkat Energi dari Rosewood. Utang usaha ini disajikan sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi sebesar AS\$4.681.158 pada tanggal 30 September 2017 (2016: AS\$4.606.319). Selisih sebesar AS\$74.839 antara nilai wajar utang usaha ke pihak berelasi dengan nilai tercatatnya, setelah efek pajak tangguhan, diakui sebagai bagian komponen ekuitas lain.

Berdasarkan surat dari PT Multi Berkat Energi kepada Perseroan pada tanggal 4 Januari 2017, semua utang dan pinjaman yang diberikan tidak akan ditagihkan sampai kondisi keuangan Perseroan mencukupi untuk melunasinya, sehingga utang dari PT Multi Berkat Energi diklasifikasikan sebagai bagian dari liabilitas jangka panjang.

Pinjaman dari entitas induk Perseroan

Perseroan

Pada tanggal 2 Nopember 2009, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Multi Berkat Energi. Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan dan perubahan yang terakhir adalah pada tanggal 12 Mei 2016. Total maksimum pinjaman sebesar Rp200.000 juta. Tujuan pinjaman ini adalah untuk modal kerja Perseroan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,5% per tahun, tidak dijamin dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Nopember 2021.

Pinjaman ini diukur dengan tingkat suku bunga pasar dan disajikan sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi sebesar AS\$7.086.933 pada tanggal 30 September 2017 (2016: AS\$5.686.643). Selisih sebesar AS\$3.097.279 (2016: AS\$2.749.562) antara nilai wajar Pinjaman dari pemegang saham dengan tingkat bunga di bawah pasar dan nilai tercatatnya, setelah efek pajak tangguhan, diakui sebagai bagian komponen ekuitas lain.

PT Bormindo Nusantara (BN)

Pada tanggal 23 Desember 2011, BN menandatangani surat perjanjian pinjaman dengan PT Multi Berkat Energi. Pinjaman ini merupakan pinjaman Dolar Amerika Serikat tanpa jaminan. Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan yang terakhir adalah pada tanggal 23 Nopember 2016. Pinjaman ini dikenai tingkat bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah dengan margin sebesar 2% dan harus dibayar kembali selambat-lambatnya tanggal 23 Desember 2017. Saldo pinjaman ini sampai dengan 30 September 2017 sebesar AS\$1.160.004 (2016: AS\$1.135.787).

Berdasarkan surat dari PT Multi Berkat Energi kepada BN pada tanggal 4 Januari 2017, semua utang dan pinjaman yang diberikan tidak akan ditagihkan sampai kondisi keuangan BN mencukupi untuk melunasinya, sehingga pinjaman dari PT Multi Berkat Energi diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Pinjaman dari pihak berelasi

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

Pada tanggal 13 Oktober 2016, MNK menandatangani surat perjanjian pinjaman dengan Yayasan Dana Abadi Karya Bakti (DAKAB), pihak berelasi. Pinjaman ini merupakan pinjaman Rupiah dan dijamin dengan tanah milik MNK di Kalimantan Timur. Pinjaman ini dikenai tingkat bunga tahunan sebesar 7% dan harus dibayar kembali selambat-lambatnya tanggal 13 Februari 2017 dan perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 04 Mei 2017 dan tanggal 08 Mei 2017, MNK menandatangani surat perjanjian pinjaman dengan Yayasan Dana Abadi Karya Bakti (DAKAB), pihak berelasi. Pinjaman ini merupakan pinjaman Rupiah dan dijamin dengan tanah milik MNK di Kalimantan Timur. Pinjaman ini dikenai tingkat bunga tahunan sebesar 4 % dan harus dibayar kembali selambat-lambatnya tanggal 04 Mei 2018 dan tanggal 07 Mei 2018.

Pinjaman dari Yayasan Dakab tersebut diatas dipergunakan untuk kegiatan usaha dan pembelian Ammonia.

Saldo pinjaman ini sampai dengan 30 September 2017 sebesar Rp 63 miliar atau setara dengan AS\$4.673.850 (2016:Rp12,5Miliar atau setara AS\$930.336).

Berdasarkan surat kesepakatan para pemegang saham MNK pada tanggal 23 Juni 2016, semua pinjaman yang diberikan tidak akan ditagihkan sampai kondisi keuangan MNK mencukupi untuk melunasinya, sehingga pinjaman dari DAKAB diklasifikasikan sebagai bagian dari liabilitas jangka panjang.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi manajemen kunci

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Imbalan pekerja jangka pendek		
Dewan Komisaris	36.248	48.532
Direksi	59.702	39.600
	<u>95.950</u>	<u>88.132</u>

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

13. UTANG USAHA

Rincian utang usaha pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Bagian Lancar		
Pihak-pihak berelasi (Catatan 12)	8.819.584	10.633.194
Pihak ketiga	22.281.272	19.243.638
Total utang usaha	<u>31.100.856</u>	<u>29.876.832</u>
Bagian tidak lancar		
Pihak-pihak berelasi (Catatan 12)	4.681.158	4.606.319
Pihak ketiga	3.977.371	2.956.381
Total utang usaha - Tidak lancar	<u>8.658.529</u>	<u>7.562.700</u>
Total utang usaha	<u>39.759.385</u>	<u>37.439.532</u>

b. Berdasarkan umur

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Belum jatuh tempo	8.707.511	4.540.090
Telah jatuh tempo	31.051.874	32.899.442
Total utang usaha	<u>39.759.385</u>	<u>37.439.532</u>

Utang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya mempunyai jangka waktu pembayaran 30 - 90 hari.

c. Berdasarkan mata uang

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Rupiah	22.181.446	14.625.840
Dolar AS	17.576.716	22.751.129
Euro	1.223	62.563
Total utang usaha	<u>39.759.385</u>	<u>37.439.532</u>

14. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 terdiri dari:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Bunga	3.757.690	1.091.985
Beban pinjaman dan tahunan atas fasilitas pinjaman bank	602.084	1.242.979
Honorarium tenaga ahli	11.138	28.780
Beban provisi atas bank garansi	255.247	255.250
Lain-lain	2.199.389	830.862
Total beban Akrual	<u>6.825.548</u>	<u>3.449.856</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan estimasi jumlah bonus yang diperkirakan akan dibayarkan kepada karyawan MNK dalam jangka waktu kurang dari setahun dari tanggal pelaporan.

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Saldo hutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	11.616	22.161
PT Mandiri Tunas Finance	-	8.490
Total	11.616	30.651
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(11.616)	(22.739)
Bagian jangka panjang	-	7.912

PT Multi Nitrotama Kimia ("MNK")

MNK mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari PT Mitsui Leasing Capital Indonesia sehubungan dengan pembelian kendaraan di tahun 2014. Jumlah fasilitas yang diberikan sebesar Rp1.079 juta atau setara dengan AS\$86.708, mempunyai jangka waktu 48 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. MNK telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli sebesar Rp1.438 juta atau setara dengan AS\$131.076. Fasilitas pembiayaan konsumen ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 7,50%.

MNK mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari PT Mandiri Tunas Finance sehubungan dengan pembelian kendaraan di tahun 2013. Jumlah fasilitas yang diberikan sebesar Rp2.109 juta atau setara dengan AS\$173.016, dan jangka waktu utang tersebut adalah 48 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. MNK telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli sebesar Rp3.013 juta atau setara dengan AS\$307.054. Fasilitas pembiayaan konsumen ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 4,98%.

PT Bormindo Nusantara ("BN")

Di tahun 2014, BN mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari PT Mandiri Tunas Finance sehubungan dengan pembelian kendaraan sebesar Rp885 juta atau setara dengan AS\$73.961 dan jangka waktu utang tersebut adalah 36 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. BN telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli sebesar Rp1.107 juta atau setara dengan AS\$92.405 dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 5,5%.

Di tahun 2013, BN mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari PT BII Finance dan PT Mandiri Tunas Finance sehubungan dengan pembelian kendaraan masing-masing sebesar Rp280 juta atau setara dengan AS\$22.972 dan Rp3.120 juta atau setara dengan AS\$262.528 dan jangka waktu utang tersebut adalah 36 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. BN telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli masing-masing sebesar Rp400 juta atau setara dengan AS\$30.591 dan Rp4.018 juta atau setara dengan AS\$327.625, dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing 3,79% dan berkisar antara 3,79% - 5,55%.

Pembayaran seluruh utang pembiayaan konsumen untuk MNK dan BN selama 2017 adalah sebesar Rp 255 Juta atau setara dengan AS\$19.036 (2016: Rp1.767 juta atau setara dengan AS\$129.361).

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Anjungan pengeboran/ perawatan sumur minyak dan perlengkapan		
PT Orix Indonesia Finance	299.834	729.522
PT BTMU-BRI Finance	69.461	127.809
PT Hexa Finance Indonesia	-	15.444
PT Hitachi Capital Finance Indonesia	-	11.415
Total sewa pembiayaan	369.295	884.190
Dikurangi utang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam 12 bulan	(299.833)	(597.311)
Utang sewa pembiayaan - jangka panjang	69.462	286.879

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (“BN”)

Pada tahun 2015, BN melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance dan PT BTMU-BRI Finance untuk pengadaan alat berat. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 36 sampai dengan 48 kali. Fasilitas sewa pembiayaan ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 6,39% - 6,42%.

Pada tahun 2014, BN melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT ITC Auto Multi Finance dan PT Arthaasia Finance untuk pengadaan alat berat. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 36 kali. Fasilitas sewa pembiayaan ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 6,61% - 6,63%.

Efektif 30 Juni 2015 dan 25 September 2015, PT ITC Auto Multi Finance dan PT Arthaasia Finance mengalihkan semua hak dan kewajibannya masing-masing kepada PT Hexa Finance Indonesia dan PT Hitachi Capital Finance Indonesia.

Utang sewa pembiayaan dari PT Hexa Finance Indonesia telah dilunasi semuanya pada bulan Februari 2017.

Pada tahun 2013, BN melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance untuk pengadaan alat berat. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 36 kali. Fasilitas sewa pembiayaan ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 6,62% - 7,93%.

Pembayaran sewa minimum masa datang atas liabilitas sewa pembiayaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Tahun		
2017	118.784	636.528
2018	221.652	244.149
2019	44.610	53.358
Pembayaran sewa minimum	385.046	934.035
Dikurangi: bagian bunga	(15.751)	(49.845)
Nilai kini utang sewa pembiayaan	369.295	884.190
Utang sewa pembiayaan		
jatuh tempo dalam 12 bulan	(299.833)	(597.311)
Utang sewa pembiayaan - jangka panjang	69.462	286.879

Pembayaran utang sewa pembiayaan sampai dengan 30 September 2017 adalah sebesar AS\$514.894 (2016: AS\$877.220).

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
PT Bank Permata Tbk		
Dolar AS	14.765.389	13.338.627
Standard Chartered Bank		
Dolar AS	4.000.000	4.000.000
	18.765.389	17.338.627

PT Bank Permata Tbk.

Sejak tahun 2009, MNK memperoleh fasilitas Faktur Komersial dalam Dolar AS dari PT Bank Permata Tbk. (“Permata”) yang meliputi CIF-1 sebesar AS\$3.000.000, CIF-2 sebesar AS\$9.000.000, CIF-3 sebesar AS\$2.000.000 dan CIF-4 sebesar AS\$3.000.000.

Permata telah menghentikan CIF-1 pada bulan April 2010 dan menutup CIF-3 dan CIF-4 pada bulan Mei 2012.

Berdasarkan Akta Notaris No. 120 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 22 Mei 2012, Permata menambah fasilitas CIF-2 sebesar AS\$12.500.000, sehingga fasilitas CIF-2 menjadi sebesar AS\$21.500.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 34 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 8 Februari 2013, Permata setuju untuk mengubah istilah fasilitas CIF-2 menjadi CIF-1.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 23 Desember 2013 MNK memperoleh pembiayaan baru berupa Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari Permata berupa Faktur Komersial "CIF-2" sebesar AS\$2.500.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 66 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 16 Oktober 2014, Permata menambah fasilitas CIF-1 sebesar AS\$2.500.000, sehingga fasilitas CIF-1 menjadi sebesar AS\$24.000.000 dan menutup fasilitas CIF-2 sebesar AS\$2.500.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 42 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 26 Mei 2015, Permata menurunkan fasilitas CIF-1 sebesar AS\$5.000.000, sehingga fasilitas CIF-1 menjadi sebesar AS\$19.000.000 dan memperoleh pembiayaan baru berupa Fasilitas *Revolving Loan* sebesar AS\$5.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 41 dari Susanna Tanu, S.H., tanggal 26 Mei 2016, Permata menurunkan fasilitas CIF-1 sebesar AS\$8.000.000, sehingga fasilitas CIF-1 menjadi sebesar AS\$11.000.000 dan menurunkan Fasilitas *Revolving Loan* sebesar AS\$1.200.000 menjadi sebesar AS\$3.800.000.

Berdasarkan perubahan terakhir Akta Notaris No. 33 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 10 Desember 2015, fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada bulan Agustus 2016 dan telah diperpanjang kembali sampai bulan Februari 2017. MNK masih dalam proses memperpanjang fasilitas ini.

Pada tanggal 30 September 2017, jumlah fasilitas pembayaran faktur komersial yang diberikan oleh Permata yaitu maksimum sebesar AS\$14.800.000 (2016: AS\$14.800.000).

Atas penggunaan fasilitas ini, Perseroan dikenakan bunga sebesar 6,50% dan 6,50% (2016: 6,50% dan 6,50%) per tahun masing-masing untuk fasilitas CIF dan *Revolving Loan*.

Saldo terutang untuk fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar AS\$14.765.389 (2016: AS\$13.338.627) yang merupakan pemakaian atas fasilitas CIF dan *Revolving Loan* terkait dengan pembelian *Ammonium Nitrate* dan aksesoris dari beberapa pemasok.

Atas setiap pembukaan *letter of credit* melalui Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial, MNK diwajibkan untuk menyetor margin deposit sebesar 15% dari nilai nominal *letter of credit* yang dibuka. Selama tahun 2016, MNK tidak memanfaatkan fasilitas *letter of credit*.

PT Bormindo Nusantara

Standard Chartered Bank

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas tertanggal 17 Nopember 2014, antara BN sebagai Peminjam, Standard Chartered Bank sebagai Pengatur dan Agen, Standard Chartered Bank Cabang Dubai International Financial Centre sebagai Pemberi Pinjaman Awal dan Standard Chartered Bank Cabang Jakarta sebagai Agen Jaminan, Standard Chartered Bank (SCB) setuju untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit modal kerja *revolving credit facility* (*Tranche B*) jangka pendek dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$6.000.000. Perjanjian ini telah mengalami perubahan dan perubahan yang terakhir adalah pada tanggal 13 Januari 2016 yang memperpanjang jangka waktu pembayaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 dan jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar AS\$4.000.000.

Fasilitas kredit ini berlaku untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar LIBOR 1 (satu) bulan ditambah dengan margin sebesar 4,5% per tahun atau 4,95% (2016: 4,95%) per tahun.

Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 30 September 2017 sebesar AS\$4.000.000 (2016: AS\$4.000.000).

Fasilitas ini bersama-sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang SCB (Catatan 20) dijamin dengan jaminan berupa aset tetap termasuk Rig milik BN senilai AS\$31.000.000, tanah dan bangunan milik BN senilai AS\$1.000.000, serta piutang usaha dan persediaan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG

<u>Saldo 30 September 2017</u>	<u>Jatuh tempo dalam 1 tahun</u>	<u>Jatuh tempo lebih dalam 1 tahun</u>	<u>Jumlah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk			
Dolar AS	12.475.000	-	12.475.000
PT Bank Permata Tbk			
Dolar AS	34.953.609	-	34.953.609
Standard Chartered Bank			
Dolar AS	2.374.980	14.000.010	16.374.990
Rosewood Financial Holdings Limited			
Dolar AS	11.544.028	-	11.544.028
Dikurangi:			
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(392.811)	-	(392.811)
	<u>60.954.806</u>	<u>14.000.010</u>	<u>74.954.816</u>
Saldo 31 Desember 2016	Jatuh tempo	Jatuh tempo	Jumlah
	dalam 1 tahun	lebih dalam 1 tahun	
PT Bank CIMB Niaga Tbk			
Dolar AS	12.610.000	-	12.610.000
PT Bank Permata Tbk			
Dolar AS	38.517.899	-	38.517.899
Standard Chartered Bank			
Dolar AS	1.000.020	15.874.980	16.875.000
Rosewood Financial Holdings Limited			
Dolar AS	11.111.594	-	11.111.594
Dikurangi:			
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(585.240)	(212.597)	(797.837)
	<u>62.654.273</u>	<u>15.662.383</u>	<u>78.316.656</u>

Beban pinjaman merupakan beban ditangguhkan yang berasal dari beban komitmen, beban perolehan pinjaman dan beban provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas beban pinjaman yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 masing-masing sebesar AS\$1.077.386 dan AS\$913.162.

Perseroan

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 16 September 2009, PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar AS\$21.000.000. Berdasarkan perjanjian tersebut, CIMB setuju untuk memberi fasilitas pinjaman dengan saldo keseluruhan setara dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

- a. Pinjaman Fasilitas A, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$6.500.000. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai 65% dana yang diperlukan untuk peningkatan 10% kepemilikan saham di MNK sehingga kepemilikan Perseroan di MNK akan menjadi 50%.
- b. Pinjaman Fasilitas B, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$14.500.000. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai 65% dana yang dibutuhkan oleh Perseroan dalam rangka pembelian 60% saham BN. Pinjaman ini dapat dicairkan pada tanggal 16 September 2009 sampai dengan 31 Oktober 2009.

Sampai dengan 30 September 2017, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman.

Pembayaran atas fasilitas pinjaman ini selama 30 September 2017 adalah sebesar AS\$135.000 (2016: AS\$90.000).

Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar AS\$12.475.000 dan AS\$12.610.000.

Berdasarkan persetujuan Perubahan terakhir terhadap Perjanjian Kredit antara CIMB dan Perseroan tanggal 20 April 2016, sesuai dengan Akta Notaris No. 64 dari Yualita Widyadhari S.H. Mkn., tanggal 20 April 2016, pinjaman ini harus dicicil sampai dengan tanggal 9 Januari 2021 dan suku bunga kredit Fasilitas A dan B sebagai berikut:

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perseroan

PT Bank CIMB Niaga Tbk

- Suku Bunga Tahap Pertama sebesar 6% per tahun berlaku sejak tanggal penandatanganan Perjanjian sampai dengan (i) tiga bulan berturut-turut atas pembayaran pokok dan/atau bunga yang tepat waktu; (ii) pemenuhan *Debt Service Reserve Account* ("DSRA"); dan (iii) jaminan tambahan berupa hak tanggungan atas tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB") No. 1733/Badung dan SHGB No. 1734/Badung telah diikat secara sempurna.
- Suku Bunga Tahap Kedua sebesar 5% per tahun (berdasarkan review CIMB). Berlaku sejak berakhirnya Suku Bunga Tahap Pertama sampai dengan tanggal 9 Januari 2019.
- Suku Bunga Tahap Ketiga sebesar 10% per tahun (berdasarkan review CIMB). Berlaku sejak berakhirnya Suku Bunga Tahap Kedua sampai dengan Januari 2021.

Berdasarkan Perubahan terakhir terhadap perjanjian kredit tanggal 20 April 2016, fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa:

- Gadai atas 60% saham atau sejumlah 108.000 lembar saham milik Perseroan pada PT Bormindo Nusantara;
- Gadai atas 52% saham atau sejumlah 918.304.978 lembar saham milik PT Multi Berkat Energi pada Perseroan;
- Penanggungan Perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Multi Berkat Energi yang besarnya sejumlah prosentase kepemilikan saham PT Multi Berkat Energi di Perseroan yang saat ini dengan nilai penjaminan 52% dari total Fasilitas Kredit.
- Dana yang dimiliki Perseroan yang ditempatkan pada rekening penampung (*debt service reserve account*) dengan nilai objek jaminan yang setara atau ekuivalen 3 bulan kewajiban pembayaran bunga dan 1 pembayaran pokok secara kuartal.

Berdasarkan Perubahan terakhir terhadap perjanjian kredit tanggal 20 April 2016, fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa:

- *Letter of Undertaking* atau Surat Pernyataan yang diberikan oleh *Ultimate Beneficial Owner*.
- *Negative pledge* atas tambahan jaminan harta kekayaan tidak bergerak yaitu SHGB No. 1733/Badung untuk tanah seluas 6.470m² dan SHGB No. 1734/Badung untuk tanah seluas 5.600m², masing-masing atas nama PT Narendra Interpacific Indonesia Perjanjian pinjaman tersebut menyebutkan pula beberapa pembatasan, antara lain:

1. Sejak *ditandatanganinya* perjanjian kredit dan selanjutnya dari waktu ke waktu selama kewajiban Perseroan kepada CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari CIMB, Perseroan tidak diperkenankan melakukan tindakan dibawah ini:

- a. Menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan atau menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian aset Perseroan, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak.
- b. Menjaminkan atau mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan atau aset-aset Perseroan, MNK dan BN (termasuk saham yang dimiliki oleh Perseroan, MNK dan BN) kepada pihak lain, kecuali aset-aset atau kekayaan milik Perseroan, MNK dan BN tersebut telah dibebani jaminan berdasarkan perjanjian fasilitas sebelum tanggal tanda tangan Perjanjian.
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perseroan untuk membayar kepada pihak lain.
- d. Memberikan pinjaman kepada pihak lain atau menerima pinjaman dari pihak lain.

Kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk melaksanakan Perjanjian Kredit.

2. Tindakan yang berkaitan dengan struktur perusahaan Perseroan namun tidak terbatas pada:

- a. Mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perseroan.
- b. Mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada kewajibannya (baik berupa hutang pokok, bunga dan lainnya) kepada Perseroan.
- c. Melakukan perubahan terhadap struktur permodalan perusahaan (*corporate structure*) antara lain peleburan, penggabungan dan pengembalian.
- d. Mengubah anggaran dasar dan nilai saham Perseroan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perseroan

PT Bank CIMB Niaga Tbk

3. Membayar atau membayar kembali tagihan atau utang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham Perseroan baik berupa hutang pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.
4. Melakukan investasi *Capital Expenditure* (CAPEX) ataupun pengeluaran CAPEX lebih dari Rp10.000 juta, atau setara dengan AS\$803.858 per tahun.
5. Menjadi penjamin untuk pihak ketiga termasuk dan tidak terbatas memberikan *guarantees/indemnities* kepada pihak ketiga.
6. Melakukan pembayaran kembali terhadap fasilitas pinjaman yang diberikan oleh Rosewood Financial Holdings Limited. Jika tidak, Perseroan harus melakukan perubahan perjanjian fasilitas dengan Rosewood Financial Holdings Limited, atau dengan pembiayaan kembali oleh pihak lain, dengan memperbaharui tanggal jatuh tempo fasilitas tersebut setelah tanggal jatuh tempo fasilitas kredit di CIMB.
7. Melakukan penjualan saham-saham yang dimiliki oleh Perseroan di MNK dan BN dengan ketentuan bahwa seluruh hasil penjualan saham-saham tersebut harus disalurkan Perseroan melalui rekening penampung (*escrow account*) yang digunakan untuk pembayaran kembali Fasilitas Kredit Perseroan di CIMB.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Perseroan harus mempertahankan *interest service coverage ratio* minimum sebesar 1,5 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, *interest service coverage ratio* dan *debt service coverage ratio* Perseroan masing-masing adalah sebesar 0,85 kali (2016: 1,02 kali) dan 0,87 kali (2016: 0,49 kali).

Berdasarkan perjanjian, jika Perseroan tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan tersebut, maka CIMB dapat sewaktu-waktu meminta pembayaran penuh atas seluruh sisa fasilitas pinjaman. Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perseroan tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan untuk menjaga *interest service coverage ratio* minimum sebesar 1,5 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali. Sehubungan dengan tidak terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan tersebut, pinjaman bagian jangka panjangnya sebesar AS\$12.250.000 diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek.

Pada tanggal 9 Maret 2017, CIMB menyetujui untuk melepaskan persyaratan tersebut sehingga setelah periode laporan, pinjaman tersebut diklasifikasikan kembali sebagai pinjaman jangka panjang.

Rosewood Financial Holdings Limited

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 17 Oktober 2011 antara Perseroan dengan Standard Bank Plc. yang telah dialihkan kepada Indies Investments Pte. Ltd. pada tanggal 12 Desember 2012. Pada tanggal 3 Agustus 2012, Perseroan menerima surat dari Linq Asia Capital Services, Pte., Ltd, selaku *facility agent* dari *facility agreement* yang memberitahukan bahwa Standard Bank Plc. (Standard) bermaksud mengalihkan hak dan kewajibannya berdasarkan *facility agreement* kepada Indies Investments Pte., Ltd. (Indies) sesuai dengan Pasal 22.1 *facility agreement*. Pada tanggal 7 Desember 2012, Standard, Indies dan Perseroan telah menandatangani *transfer certificate* dimana disepakai tanggal efektif pengalihan utang Perseroan dari kreditur lama kepada kreditur baru terhitung sejak tanggal 12 Desember 2012.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perseroan menerima surat dari Linq Asia Capital Services, Pte. Ltd. selaku *facility agent* dari *facility agreement* yang memberitahukan bahwa Indies bermaksud mengalihkan hak dan kewajibannya berdasarkan *facility agreement* kepada Rosewood Financial Holdings Limited (Rosewood), dimana disepakai tanggal efektif pengalihan utang Perseroan dari Indies kepada Rosewood terhitung sejak 13 Februari 2015.

Fasilitas berjangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah maksimum sebesar AS\$25.000.000 terdiri dari:

- a. Pinjaman fasilitas I, sebesar AS\$11.300.000 terdiri atas dua penarikan terpisah masing-masing AS\$8.000.000 dan AS\$3.300.000, untuk penarikan pertama sebesar AS\$8.000.000 yang dibagi menjadi (i) AS\$3.000.000 diperuntukkan untuk pembayaran semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perjanjian, dan (ii) AS\$5.000.000 yang diperuntukkan untuk akuisisi perusahaan lain dan/atau investasi lainnya termasuk

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perseroan

Rosewood Financial Holdings Limited

aktivitas perdagangan dan pinjaman untuk modal kerja entitas anak. Penarikan kedua sebesar AS\$3,300,000, diperuntukkan untuk membiayai akuisisi saham di perusahaan lain dan/atau investasi lainnya termasuk aktivitas perdagangan dan pinjaman untuk modal kerja entitas anak.

- b. Pinjaman fasilitas II, dengan pokok pinjaman sebesar AS\$13.700.000 terdiri atas dua penarikan terpisah masing-masing AS\$12.200.000 dan AS\$1.500.000, untuk penarikan pertama sebesar AS\$12,200,000 diperuntukkan membiayai akuisisi PT Raja Kutai Baru Makmur (RKBM) dan penarikan kedua sebesar AS\$1.500.000 untuk pembelian utang RKBM atau membiayai akuisisi saham di perusahaan lain sepanjang disetujui oleh Standard.

Periode ketersediaan untuk sisa fasilitas I sebesar AS\$3.300.000 dan fasilitas II AS\$13.700.000 telah berakhir.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham Perseroan yang dimiliki oleh Burgundy Assets Corp., Summer Harvest Pte. Ltd., Harp Worldwide Ltd. dan Forte Group International Inc.

Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo 60 bulan setelah pencairan pertama dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11%.

Pada tanggal 30 Nopember 2011, penarikan pertama pinjaman fasilitas I telah dicairkan oleh Perseroan sebesar AS\$8.000.000.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan tertentu antara lain: (i) tanpa persetujuan tertulis dari Indies, Perseroan tidak diperbolehkan mengumumkan serta membagikan dividen lebih dari 35% dari laba neto tahun berjalan, dan (ii) tanpa persetujuan tertulis dari Indies, Grup tidak diperbolehkan menjaminkan aset atau sahamnya kecuali yang telah disebutkan dalam perjanjian; melakukan akuisisi selain RKBM; menjual, menyewakan, mengalihkan dan melepaskan asetnya kecuali untuk bisnis normal; dan melakukan amalgamasi, *merger*, penggabungan atau rekonstruksi perusahaan.

Perseroan harus membayar lunas seluruh pinjamannya apabila saham Perseroan di *suspend* oleh Bursa Efek Indonesia lebih dari satu bulan.

Perseroan juga diwajibkan untuk memelihara kondisi keuangan sebagai berikut:

- a. nilai aset neto positif;
- b. rasio kewajiban : EBITDA sebesar 8,0 - 1,0 (sampai dengan September 2012) dan 3,5 - 1,0 untuk seterusnya;
- c. rasio *Interest Service Coverage* minimum 1 kali;
- d. *Debt Service Coverage* tidak lebih dari EBITDA Perseroan untuk periode terkait;
- e. rasio jumlah pinjaman terhadap jumlah nilai jaminan tidak lebih dari 0,5:1;
- f. pengeluaran operasional dan modal tahunan masing-masing tidak lebih dari Rp22.500 juta dan Rp10.000 juta per tahun, atau AS\$1.845.927 dan AS\$820.411.

Pada tanggal 27 Juli 2015, Perseroan dan Rosewood sepakat untuk mengubah jatuh tempo fasilitas pinjaman yang sebelumnya 60 bulan diperpanjang menjadi 108 bulan sejak tanggal pencairan pertama dan tingkat suku bunga tahunan yang sebelumnya 11% per tahun menjadi LIBOR 1 bulan ditambah dengan margin sebesar 4,7% per tahun dengan suku bunga efektif kisaran 5,12% - 5,44% (2016: 5,12% - 5,44%) per tahun.

Sampai dengan tanggal 30 September 2017, saldo terutang atas fasilitas ini adalah AS\$11.544.028 (2016: AS\$11.111.594).

Tidak terdapat pembayaran atas fasilitas pinjaman ini selama September 2017.

Pada tanggal 30 September 2017, Perseroan tidak bisa memenuhi persyaratan untuk memelihara kondisi keuangan sebagaimana dinyatakan dalam poin b dan d di atas, sehingga pinjaman bagian jangka panjangnya sebesar AS\$11.544.028 diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Rosewood Financial Holdings Limited

Pada tanggal 18 Januari 2017, Rosewood menyetujui untuk melepaskan persyaratan tersebut sehingga setelah periode laporan, pinjaman tersebut diklasifikasikan kembali sebagai pinjaman jangka panjang.

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

PT Bank Permata Tbk.

• **Fasilitas Sale and Lease Back Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 33 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 8 Februari 2013, Permata setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) dengan nilai maksimum fasilitas pinjaman sebesar US\$39.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No.51 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 11 April 2013, Permata setuju untuk menambah jumlah maksimum fasilitas IMBT sebesar AS\$10.000.000, sehingga jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar AS\$49.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No.42 dari Susanna Tanu, S.H., tanggal 26 Mei 2016, Permata setuju untuk mengurangi jumlah maksimum fasilitas IMBT sebesar AS\$10.000.000, sehingga jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar AS\$39.000.000.

Tujuan penarikan fasilitas IMBT digunakan adalah untuk melunasi fasilitas CIF-2. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Mei 2018 dengan margin tahunan 6,75% (2016: 6,75%).

Saldo terutang untuk fasilitas IMBT pada tanggal 30 September 2017 sebesar AS\$30.618.811 (2016: AS\$30.618.811).

Pembayaran atas fasilitas IMBT selama tanggal 30 September 2017 adalah sebesar AS\$Nihil (2016: AS\$2.945.000).

• **Term loan 1 (dahulu Term Loan 2)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H. M.H., tanggal 6 September 2012, MNK memperoleh fasilitas *Term Loan 2* dari Permata untuk membiayai investasi MNK dalam pembangunan pabrik emulsi yang dapat dipergunakan untuk fasilitas *Sight Letter of Credit* (SLC), *Usance Letter of Credit* (ULC), *Usance Payable at Sight* (UPAS), dan *Usance Financing at Maturity Date* (UFAM) dengan nilai fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$4.500.000. Fasilitas Term Loan tersedia untuk periode 36 bulan terhitung sejak tanggal 28 Desember 2012.

Berdasarkan Akta Notaris No. 71 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H. M.H., tanggal 16 Oktober 2013, Permata setuju untuk mengubah istilah fasilitas *Term Loan 2* menjadi *Term Loan 1*.

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H. M.H., tanggal 23 Desember 2013, Permata setuju untuk menurunkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman *Term Loan 1* menjadi sebesar AS\$2.000.000.

Bunga atas Fasilitas *Term Loan 1* ditetapkan berdasarkan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,25% (2016: 8,25% per tahun).

Nilai jaminan fidusia atas fasilitas *Term Loan 1* adalah sebesar nilai aset yang dibiayai oleh fasilitas tersebut.

Sampai dengan tanggal 30 September 2017, MNK telah menarik fasilitas *Term Loan 1* sebesar AS\$Nihil.

Pembayaran fasilitas pinjaman ini selama 30 September 2017 adalah sebesar AS\$Nihil (2016: AS\$348.747).

Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 30 September 2017 sebesar AS\$Nihil (2016: AS\$Nihil).

Pada tanggal 30 September 2017, fasilitas ini telah dihentikan oleh Permata.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

• Term loan 2

Berdasarkan Akta Notaris No. 41 dari Susanna Tanu, S.H., tanggal 26 Mei 2016, Perseroan memperoleh fasilitas Term Loan 2 dari Permata terkait restrukturisasi pinjaman bank jangka pendek fasilitas pembayaran faktur komersial dengan maksimal fasilitas sebesar AS\$9.200.000. Jangka waktu pinjaman ini sampai tanggal 6 Mei 2018.

Bunga atas Fasilitas *Term Loan 2* ditetapkan berdasarkan tingkat suku bunga tetap sebesar 6,75%.

Sampai dengan tanggal 30 September 2017, MNK telah menarik fasilitas Term Loan 2 sebesar AS\$5.700.000.

Pembayaran fasilitas pinjaman ini selama 30 September 2017 adalah sebesar AS\$1.365.202 (2016: AS\$1.300.912).

Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 30 September 2017 sebesar AS\$4.334.798.

Perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut termasuk pinjaman jangka pendeknya juga mencakup pembatasan-pembatasan yang mensyaratkan MNK untuk:

- a. menjaga rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 3 kali;
- b. menjaga rasio persediaan di gudang maksimal selama 45 hari;
- c. menjaga rasio jumlah utang terhadap EBITDA adalah sebagai berikut:
 - Tahun III 2016: 8 kali;
 - Tahun IV 2017: 6 kali;
 - Tahun V 2018: 2 kali.
- d. memastikan bahwa pemegang saham MNK yaitu PT Pupuk Kujang dan PT Ancora Indonesia Resources Tbk. menjaga kepemilikan saham mereka di MNK minimum sebesar 70%;
- e. melaporkan pembayaran dividen paling lambat 14 hari setelah tanggal pembayaran. Nilai maksimum dividen yang bisa dibagikan untuk tahun 2009 adalah sebesar 30% dari laba neto tahun 2009. Untuk tahun 2010 dan seterusnya, nilai dividen yang dapat dibagikan adalah 50% dari laba bersih.

Pada tanggal 30 September 2017 rasio jumlah utang terhadap EBITDA adalah sebesar minus 24,61 kali (2016: 25,74 kali), dan rasio persediaan di gudang MNK sebesar 46 hari (2016: 56 hari).

Berdasarkan perjanjian, jika MNK tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan tersebut, maka Permata dapat sewaktu-waktu meminta pembayaran penuh atas seluruh sisa fasilitas pinjaman. Pada tanggal 30 September 2017, MNK tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan untuk menjaga rasio jumlah utang terhadap EBITDA maksimum sebesar 8 kali, menjaga rasio persediaan di gudang maksimal selama 45 hari, dan tidak memperoleh persetujuan dari Permata untuk melepaskan persyaratan-persyaratan tersebut. Sehubungan dengan tidak terpenuhinya persyaratan-persyaratan yang ditetapkan tersebut, pinjaman bagian jangka panjangnya sebesar AS\$30.642.898 diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek.

Pada tanggal 25 Januari 2017, Permata menyetujui untuk melepaskan persyaratan-persyaratan tersebut sehingga setelah periode laporan, pinjaman tersebut pada tahun 2017 diklasifikasikan kembali sebagai pinjaman jangka panjang.

PT Bormindo Nusantara (BN)

Standard Chartered Bank

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas tertanggal 17 Nopember 2014 yang telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir pada tanggal 31 Agustus 2016, antara BN sebagai Peminjam, Standard Chartered Bank sebagai Pengatur dan Agen, Standard Chartered Bank Cabang Dubai International Financial Centre sebagai Pemberi Pinjaman Awal dan Standard Chartered Bank Cabang Jakarta sebagai Agen Jaminan, Standard Chartered Bank (SCB) setuju untuk memberikan kepada BN Term Loan Facility (Tranche A) jangka panjang dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$27.000.000. Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai pelunasan pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Fasilitas tertanggal 31 Agustus 2016, jumlah maksimum pinjaman diturunkan menjadi sebesar AS\$16.875.000.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (BN)

Standard Chartered Bank

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas kredit ini berlaku untuk jangka waktu 4 tahun terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini harus dibayar kembali dengan cicilan bulanan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2021. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar LIBOR 1 bulan ditambah dengan margin sebesar 5% per tahun atau 5,46% (2016: 5,46%) per tahun.

Fasilitas ini bersama-sama dengan fasilitas pinjaman jangka pendek SCB (Catatan 19) dijamin dengan jaminan berupa aset tetap termasuk Rig milik BN senilai AS\$31.000.000, tanah dan bangunan milik BN senilai AS\$1.000.000, serta piutang dan persediaan.

Perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut termasuk pinjaman jangka pendeknya juga mencakup pembatasan-pembatasan yang mensyaratkan BN untuk:

- a. menjaga rasio *Net Debt to annualised EBITDA* maksimum sebesar 3 kali, efektif 31 Desember 2018;
- b. menjaga rasio *Net Debt to Tangible Net Worth* maksimum sebesar 2 kali, efektif 31 Desember 2016;
- c. menjaga rasio *Debt Service Coverage* minimum sebesar 1,25 kali, efektif 31 Desember 2018;
- d. menjaga *Tangible Net Worth* sebesar AS\$16,5 juta pada akhir tahun 2014 dan sebesar AS\$20 juta pada akhir tahun 2015 dan tahun-tahun selanjutnya.

20. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Perseroan</u>		
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	20.556	20.556
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23	1.062	650
Pajak pertambahan nilai	10.920	4.577
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4 (2)	1.282	1.282
	<u>33.820</u>	<u>27.065</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	539.856	383.620
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23	676.368	570.584
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 26	69.567	80.181
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 29	387.000	-
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4 (2)	98.029	73.968
Pajak pertambahan nilai	958.476	715.828
	<u>2.729.296</u>	<u>1.824.181</u>
Total utang pajak	<u>2.763.116</u>	<u>1.851.246</u>

b. Pajak penghasilan badan

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pajak kini		
Entitas anak	(387.000)	-
Total pajak kini	<u>(387.000)</u>	<u>-</u>
Pajak tangguhan		
Perseroan	50.479	352.919
Entitas anak	1.489.288	1.407.187
Jumlah pajak tangguhan	<u>1.539.767</u>	<u>1.760.106</u>
Total pajak penghasilan badan	<u>1.152.767</u>	<u>1.760.106</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak dibayar di muka

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Bagian lancar		
Pajak pertambahan nilai Entitas anak	6.675.297	8.860.465
Pajak penghasilan badan Entitas anak	1.830.059	1.362.330
	<u>8.505.356</u>	<u>10.222.795</u>
Bagian tidak lancar		
Pajak pertambahan nilai Entitas anak	575.930	1.871.831
Tagihan restitusi pajak penghasilan (perseroan)		
- 2012	-	-
- 2013	-	-
- 2014	-	-
- 2015	-	-
Entitas anak	1.011.432	1.660.512
	<u>1.011.432</u>	<u>1.660.512</u>
	<u>1.587.362</u>	<u>3.532.343</u>

d. Pajak tangguhan

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Aset pajak tangguhan		
<u>Perseroan</u>		
Beban keuangan yang dikapitalisasi ke investasi	3.893.840	3.513.304
Imbalan kerja karyawan	26.694	21.512
Selisih nilai wajar pinjaman dari pihak berelasi	(1.099.426)	(916.520)
Aset tetap	-	-
	<u>2.821.108</u>	<u>2.618.296</u>
<u>Entitas anak</u>		
Penyisihan penurunan nilai piutang	3.432.298	3.538.886
Penyisihan penurunan nilai persediaan	302.789	293.476
Imbalan kerja karyawan	750.109	817.211
Provisi bonus	22.459	34.305
Rugi fiskal	9.007.380	7.511.779
Aset tetap	(5.342.138)	(5.606.899)
Selisih nilai wajar pinjaman dari pihak berelasi	(317.253)	(318.291)
Sewa pembiayaan	(1.171.555)	(1.092.671)
	<u>6.684.089</u>	<u>5.177.796</u>
Aset pajak tangguhan konsolidasian	<u>9.505.197</u>	<u>7.796.092</u>

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui oleh Perseroan tergantung pada pendapatan kena pajak di masa mendatang yang merupakan kelebihan pendapatan yang timbul dari pemulihan perbedaan temporer kena pajak. Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Perseroan mempunyai akumulasi rugi pajak sebesar AS\$349.900. Sesuai dengan penilaian manajemen, Perseroan tidak bisa memanfaatkan akumulasi rugi pajak tersebut untuk tujuan pajak dimasa mendatang, sehingga Perseroan tidak mencatat aset pajak tangguhan sebesar AS\$87.475 dari akumulasi rugi pajak.

MNK mempunyai akumulasi rugi pajak sebesar AS\$31.956.999. Sesuai dengan penilaian manajemen, MNK bisa memanfaatkan akumulasi rugi pajak tersebut untuk tujuan pajak dimasa mendatang sebesar AS\$27.047.999, sehingga MNK mencatat aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi pajak sebesar AS\$6.762.000 dan tidak mengakui aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi pajak sebesar AS\$854.908.

MNK mempunyai penyisihan penurunan nilai piutang sebesar AS\$14.944.883. Sesuai dengan penilaian manajemen, MNK hanya bisa memanfaatkan penyisihan penurunan nilai piutang sebesar AS\$14.155.544 untuk tujuan pajak dimasa mendatang, sehingga MNK mencatat aset pajak tangguhan dari penyisihan penurunan nilai piutang sebesar AS\$3.538.886 dan tidak mengakui aset pajak tangguhan dari penyisihan penurunan nilai piutang sebesar AS\$197.335.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Ketetapan pajak

MNK

Periode pajak	Tanggal diterima ketetapan pajak terakhir	Total (kurang bayar) lebih bayar	Status sampai dengan 30 September 2017
2014	19 April 2016	-	Pada tanggal 19 April 2016, MNK menerima ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2014 sebesar AS\$1.347.277 atau setara dengan yang dilaporkan di surat pemberitahuan pajak MNK.
2013	22 April 2015	-	Pada tanggal 22 April 2015, MNK menerima ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar AS\$1.765.663 dari yang dilaporkan di surat pemberitahuan pajak MNK sebesar AS\$1.778.697. MNK menyetujui ketetapan pajak lebih bayar tersebut dan mengakui selisih atas perbedaannya sebesar AS\$13.034 sebagai beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.
2010	11 Juni 2015	-	Pada tanggal 11 Juni 2015, MNK menerima surat pengurangan ketetapan pajak atas surat ketetapan pajak lebih bayar yang telah diterbitkan sebelumnya sebesar Rp1.868 juta atau setara dengan AS\$135.435 dari Direktur Jenderal Pajak. MNK menerima hasil keputusan tersebut dan mencatatnya sebagai manfaat pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.
Pajak pertambahan Nilai			
Nopember 2014 dan Juni 2015	19 April dan 29 September 2016	-	Selama tahun 2016, MNK menerima ketetapan pajak lebih bayar atas PPN bulan Nopember 2014 dan Juni 2015 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp57.130 juta atau setara dengan AS\$4.252.196 dari yang dilaporkan di surat pemberitahuan pajak MNK sebesar Rp57.305 juta atau setara dengan AS\$4.265.056. MNK menyetujui ketetapan pajak lebih bayar tersebut dan mengakui selisih atas perbedaannya sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.
Juni - September dan Oktober 2013, dan Mei 2014	11 Maret dan 25 September 2015	-	Selama tahun 2015, MNK menerima ketetapan pajak lebih bayar atas PPN bulan Oktober 2013 dan Mei 2014 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp54.785 juta atau setara dengan AS\$3.879.509 dari yang dilaporkan di surat pemberitahuan pajak sebesar Rp54.796 juta atau setara dengan AS\$3.880.275 dan menerima ketetapan pajak kurang bayar atas PPN bulan Juni sampai dengan September tahun 2013 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp3.307 juta atau setara dengan AS\$225.610. MNK menyetujui ketetapan pajak tersebut dan mengakui selisih atas perbedaannya sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

**e. Ketetapan pajak (lanjutan)
MNK**

Periode pajak	Tanggal diterima ketetapan pajak terakhir	Total (kurang bayar) lebih bayar	Status sampai dengan 30 September 2017
Januari - Mei dan Juli - Desember 2011	18 Juli 2014	(329.107)	Pada tanggal 13 Oktober 2014, MNK mengajukan surat banding pajak kepada Pengadilan Pajak atas surat ketetapan pajak lebih bayar atas PPN periode Januari dan April 2011 dan surat ketetapan pajak kurang bayar atas PPN periode Februari, Maret, Mei, dan Juli - Desember 2011 beserta dendanya sebesar Rp4.094 juta atau setara dengan AS\$329.107. Belum ada hasil banding pajak yang diberitahukan kepada MNK sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini.

Perseroan berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak dengan mendeklarasikan aset terkait pengampunan pajak berupa kas dan setara kas sebesar Rp300 juta (ekuivalen dengan AS\$22.328) melalui Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/SPHPP tertanggal 10 Nopember 2016 yang telah diserahkan kepada DJP. Pada tanggal 21 Nopember 2016, Perseroan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak/SKPP dari Kantor Pajak.

Sehubungan keikutsertaan Perseroan dalam Program Pengampunan Pajak, aset-aset berkaitan dengan klaim atas tagihan pajak yang diajukan Perseroan untuk tahun pajak 2015 dan sebelumnya dicatat sebagai beban per tanggal 21 Nopember 2016. Aset-aset tersebut adalah sebagai berikut:

Pajak penghasilan badan (Catatan 20b):	2016
- Tahun pajak 2012	4.097
- Tahun pajak 2013	2.839
- Tahun pajak 2014	5.755
- Tahun pajak 2015	6.644
Total	19.335

21. PINJAMAN DARI PIHAK KETIGA

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perseroan mendapatkan pinjaman modal kerja dari PT Bukit Flora Sentosa, pihak ketiga, sebesar Rp30.000 juta atau setara dengan AS\$2.223.540 (2016: Rp30.000 juta atau setara dengan AS\$2.232.807). Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 5 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 5% per tahun untuk tahun pertama dan 7% per tahun untuk tahun kedua dan seterusnya.

Pada tanggal 30 September 2017 pinjaman MNK ke PT Arpeggio Resources adalah sebesar Rp8,391 juta atau setara dengan AS\$621.952 dan A\$276.810 (2016; Rp.4000 juta atau setara dengan A\$297.810) Pinjaman tersebut tidak ada jaminan dan dikenakan bunga sebesar 3% per tahun.

22. PROVISI IMBALAN KERJA KARYAWAN

a. Program pensiun

Entitas anak (MNK) mempunyai program pensiun iuran pasti yang meliputi seluruh karyawan tetapnya. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara ("Danapera"), dimana peraturan dana pensiun Danapera telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 549/KM.10/2011 tanggal 18 Juli 2011. Pendiri Danapera adalah PT Global Mediacom Tbk. dan MNK bertindak sebagai mitra pendiri. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi MNK dan karyawannya masing-masing sebesar 4% dan 9,65% dari gaji kotor. Pada tanggal 17 Februari 2016, MNK menghentikan program ini.

Beban pensiun MNK yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah sebesar AS\$Nihil dan AS\$38.211 untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

22. PROVISI IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Provisi imbalan kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun

Perseroan dan entitas anak (MNK dan BN) mempunyai liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. MNK juga menyediakan menyisihkan kewajiban imbalan kerja karyawan sesuai dengan UU 13 dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang. MNK melakukan juga penyisihan tunjangan purna jabatan untuk Dewan Komisaris dan Direksi MNK sebesar dua kali gaji bulanan terakhir dikalikan dengan masa kerja. Kewajiban imbalan kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun meliputi imbalan-imbalan tersebut diatas.

Perhitungan atas liabilitas imbalan kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun iuran pasti didasarkan pada penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya pada tanggal 6 Januari 2017 untuk MNK dan 14 Februari 2017 untuk Perseroan, dan oleh PT Bumi Dharma Aktuarial, yang laporannya pada tanggal 7 Januari 2017 untuk BN, berdasarkan metode "Projected Unit Credit" dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Kenaikan gaji/tahun	5% - 8%	5% - 8%
Tingkat bunga/tahun	8,2% - 8,4%	8,2% - 8,4%
Usia pensiun	55	55

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.777.469	3.196.689
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	610.961	158.202
Porsi jangka panjang	3.388.430	3.354.891

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Biaya jasa kini	158.202	362.795
Biaya bunga	354.506	265.718
	512.708	628.513

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	2.777.469	3.196.689
	2.777.469	3.196.689

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Awal tahun	2.585.728	2.856.392
Jumlah yang dibebankan	512.708	628.513
Pembayaran manfaat	(320.967)	(886.834)
Rugi aktuarial yang diakui dalam penghasilan Komprehensif lain	-	522.298
Laba selisih kurs	-	76.320
	2.777.469	3.196.689

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

22. PROVISI IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Biaya jasa kini	46.509	62.012
Biaya bunga	12.470	16.627
Laba aktuarial	(77.360)	(103.146)
Total Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan	(18.381)	(24.507)

Mutasi provisi imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Awal tahun	158.202	177.955
Jumlah yang dibebankan	(18.381)	(24.507)
Laba selisih kurs	471.140	4.754
Total Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan	610.961	158.202

Rincian provisi imbalan kerja pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja lainnya	610.961	158.202
Total Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan	610.961	158.202

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>Tingkat diskonto/</u>		<u>Kenaikan gaji di masa depan/</u>	
	<u>Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja</u>		<u>Pengaruh nilai nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja</u>	
Kenaikan	1%	(198.767)	1%	315.322
Penurunan	(1%)	227.061	(1%)	(133.510)

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 30 September 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Kurang dari 1 tahun	307.623	307.623
1-5 tahun	443.506	443.506
5-10 tahun	1.310.084	1.310.084
Lebih dari 10 tahun	22.815.691	22.815.691
	24.876.904	24.876.904

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI ATAS ASET NETO ENTITAS ANAK

Akun ini merupakan hak kepentingan non-pengendali atas aset (liabilitas) neto dan laba (rugi) neto entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

a. Kepentingan non-pengendali atas aset (liabilitas) neto	30 September 2017	31 Desember 2016
PT Multi Nitrotama Kimia	9.313.992	11.705.132
PT Bormindo Nusantara	7.038.545	7.594.964
PT Ancora Shipping	(41)	(39)
Total	16.352.496	19.300.057
b. Kepentingan non-pengendali atas laba/(rugi) tahun berjalan	30 September 2017	31 Desember 2016
PT Multi Nitrotama Kimia	(2.391.140)	(3.698.224)
PT Bormindo Nusantara	(526.484)	(737.907)
PT Ancora Shipping	-	(45)
PT Ancora Mining	-	-
Total	(2.917.624)	(4.436.076)

24. MODAL SAHAM

Rincian modal disetor Perseroan dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

30 September 2017			
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Multi Berkat Energi (dahulu PT Ancora Resources)	918.304.978	52,00%	9.668.588
DBS Bank Ltd SA Summer Harvest Pte., Ltd.	303.414.240	17,18%	3.194.353
Banque Pictet and Cie SA Burgundy Assets Corp.	194.996.613	11,04%	2.052.715
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	349.211.946	19,78%	3.677.782
	1.765.927.777	100,00%	18.593.438
31 Desember 2016			
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Multi Berkat Energi (dahulu PT Ancora Resources)	918.304.978	52,00%	9.668.588
DBS Bank Ltd SA Summer Harvest Pte., Ltd.	303.414.240	17,18%	3.194.353
Banque Pictet and Cie SA Burgundy Assets Corp.	194.996.613	11,04%	2.052.715
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	349.211.946	19,78%	3.677.782
	1.765.927.777	100,00%	18.593.438

Per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, tidak ada saham Perseroan yang dimiliki oleh Direksi dan Komisaris Perseroan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Tambahan Modal Disetor		
Penawaran umum perdana	47.237	47.237
Agio saham	15.763.501	15.763.501
Biaya penawaran umum terbatas I	(184.862)	(184.862)
Biaya penawaran umum terbatas II	(269.937)	(269.937)
Penerbitan saham bonus	(5.506.765)	(5.506.765)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 28)	(12.180.099)	(12.180.099)
Total	<u>(2.330.925)</u>	<u>(2.330.925)</u>

Agio saham merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I dan II (Catatan 1) dengan harga per lembar saham masing-masing sebesar Rp170 (nilai penuh) dan Rp520 (nilai penuh) dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) untuk masing-masing 832.500.000 saham dan 226.111.111 saham yang ditawarkan.

Biaya Penawaran Umum Terbatas I dan II terdiri dari imbalan jasa profesional yang dibayarkan kepada akuntan, penasihat hukum, penasihat keuangan dan biro administrasi efek.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 Desember 2009 yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 8 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 19 Januari 2010, semua pemegang saham menyetujui untuk membagikan saham bonus sebanyak 522.316.666 lembar saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp52.232 juta yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio setiap pemegang 50 saham berhak mendapatkan 21 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp100 (nilai penuh) setiap lembar saham. Saham bonus ini telah dibagikan pada tanggal 15 Januari 2010.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih antara nilai pengalihan dan bagian Perseroan pada nilai buku entitas anak yang diakuisisi, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Dari akuisisi BN dari Multi Berkat Energi	(12.180.099)	(12.180.099)
Total	<u>(12.180.099)</u>	<u>(12.180.099)</u>

26. KOMPONEN EKUITAS LAIN

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Ekuitas lain dari pinjaman pemegang saham (Catatan 12)	3.097.279	2.749.562
Ekuitas lain dari utang (Catatan 12)	74.839	572.924
Ekuitas lain imbalan kerja karyawan	(1.646.152)	(1.132.994)
Total	<u>1.525.966</u>	<u>2.189.492</u>

27. SALDO LABA

Undang-undang Perseroan Terbatas ("UUPT") Tahun 1995 sebagaimana telah diubah melalui Undang-undang No. 40/2007, mewajibkan Perseroan di Indonesia untuk menyisihkan sebagian dari laba bersihnya untuk tujuan pembentukan cadangan wajib sampai sebesar 20% dari jumlah modal saham yang ditempatkan. Pada tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011, Perseroan mengalokasikan dana dengan total Rp400 juta atau setara dengan AS\$43.052 untuk cadangan wajib tersebut. Pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perseroan tidak menambah cadangan wajib tersebut.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

28. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:		
Barang pabrikasi		
Amonium nitrat	18.689.223	24.420.256
Assembly	3.717.047	-
Emulsi	690.024	-
Asam Nitrat	368.425	502.139
Barang dagangan		
Amonium nitrat	12.328.259	13.340.148
Bahan peledak	8.204.472	8.807.153
Pendapatan jasa		
Peledakan	13.145.019	15.647.202
Perawatan sumur minyak	10.660.501	6.812.867
Pengeboran	6.218.348	8.552.446
Lain-lain	516.545	1.646.592
Total penjualan	<u>74.537.863</u>	<u>79.728.803</u>

Rincian transaksi penjualan kepada pelanggan yang jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian, dan kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Total Penjualan		Persentase terhadap total penjualan	
	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Pihak Ketiga:				
PT Chevron Pacific Indonesia	16.207.623	10.412.072	22%	24%
PT Pama Persada	12.254.842	6.995.860	16%	16%
PT Amman Mineral Nusa Tenggara	9.471.631	5.645.373	13%	13%
PT Adaro Indonesia	7.891.087	4.718.509	11%	11%
PT Freeport Indonesia	6.528.340	4.303.523	9%	10%
	<u>52.353.523</u>	<u>32.075.337</u>	<u>71%</u>	<u>74%</u>

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Biaya Produksi		
Persediaan bahan baku dan pembantu awal	1.851.232	1.797.987
Pembelian	12.282.775	20.357.679
Persediaan bahan baku dan pembantu akhir	<u>(2.495.855)</u>	<u>(1.777.068)</u>
Pemakaian persediaan bahan baku dan bahan pembantu	11.638.152	20.378.598
Upah langsung	1.431.884	1.702.415
Beban pabrikasi (Catatan 30)	10.943.354	5.345.776
Total biaya produksi	<u>24.013.390</u>	<u>27.426.789</u>
Persediaan barang jadi		
Awal periode	2.836.693	2.513.099
Akhir periode	<u>(2.700.036)</u>	<u>(6.887.911)</u>
Total beban pokok penjualan - produksi	<u>24.150.047</u>	<u>23.051.977</u>
Barang dagangan		
Awal periode	4.757.440	5.925.820
Pembelian impor	16.543.959	17.474.304
Tersedia untuk dijual	21.301.399	23.400.124
Akhir periode	<u>(2.900.666)</u>	<u>(3.708.133)</u>
Total beban pokok penjualan - barang dagangan	<u>18.400.733</u>	<u>19.691.991</u>
Beban pokok pendapatan jasa		
Biaya peledakan dan emulsi	12.639.768	14.949.999
Penyusutan (Catatan 10)	3.379.468	3.659.094
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.127.890	4.016.662
Sewa alat-alat pengeboran, perawatan sumur dan pompa	2.060.386	1.848.747
Minyak dan pelumas	1.716.412	1.071.454
Reparasi dan pemeliharaan	1.484.587	82.946
Asuransi	483.718	723.267
Lain-lain (kurang dari AS\$50.000)	1.475.204	1.048.894
Total penjualan	<u>26.367.433</u>	<u>27.401.063</u>
Total beban pokok penjualan	<u>68.918.213</u>	<u>70.145.031</u>

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian transaksi pembelian kepada pemasok yang jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian, dan pembelian kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 30 September 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Total Pembelian		Persentase dari total penjualan	
	30 September 2017	30 September 2016	30 September 2017	30 September 2016
PT Pupuk Kujang	5.651.280	13.045.323	8%	16%

30. BEBAN PABRIKASI

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2017	30 September 2016
Bahan Bakar	3.588.858	-
Penyusutan (Catatan 10)	2.361.686	2.743.812
Biaya Assembly	2.150.428	-
Perbaikan dan pemeliharaan	1.240.071	1.264.210
Asuransi	343.257	376.204
Sewa	277.659	335.831
Lain-lain	981.395	625.719
Total biaya pabrikasi	10.943.354	5.345.776

31. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	30 September 2017	30 September 2016
Gaji dan kesejahteraan karyawan	875.523	1.018.124
Pengangkutan	582.015	866.688
Sewa	419.218	644.842
Penyusutan (Catatan 10)	389.705	411.306
Perjalanan dinas dan transportasi	56.784	62.039
Lain-lain	715.686	911.266
Total beban penjualan	3.038.931	3.914.265

32. BEBAN ASEMBLY

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	30 September 2017	30 September 2016
Biaya Konsultasi	519.244	-
Gaji dan kesejahteraan karyawan	175.483	-
Sewa	51.311	-
Angkutan	40.100	-
Asuransi	30.899	-
Perbaikan dan pemeliharaan	25.970	-
Lain-lain	115.714	-
Total beban penjualan	958.721	-

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.038.123	3.211.953
Biaya Konsultasi	516.268	718.330
Penyusutan (Catatan 10)	305.040	398.714
Sewa	377.099	211.415
Umum	343.880	414.081
Perjalanan dinas	84.691	151.722
Lain-lain (kurang dari AS\$50.000)	430.084	517.995
Total beban umum dan administrasi	<u>5.095.185</u>	<u>5.624.210</u>

34. PENGHASILAN (BEBAN) OPERASI LAIN-LAIN - NETO

Rincian penghasilan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Laba (rugi) Penjualan Aset tetap	(70.369)	187.382
Laba (rugi) selisih Kurs – neto	1.284.336	11.524
Lain-lain netto	84.469	(146.381)
Total penghasilan (beban) operaso lain-lain	<u>1.298.436</u>	<u>52.525</u>

35. BEBAN KEUANGAN

Rincian penghasilan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Beban Bunga	5.086.520	5.660.038
Amortisasi beban pinjaman (catatan 19)	1.077.386	913.162
Total beban keuangan	<u>6.163.906</u>	<u>6.573.200</u>

36. RUGI PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4.240.040	3.855.626
Rata-rata tertimbang jumlah saham	1.765.927.777	1.765.927.777
Per saham	<u>0,0024</u>	<u>0,0022</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

37. INFORMASI SEGMENT USAHA

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

	30 September 2017				
	Bahan peledak dan jasa peledakan	Jasa pengeboran dan perawatan	Lain-lain	Eliminasi	Total
PENJUALAN NETO					
Penjualan	57.659.014	16.878.849	63.433	(63.433)	74.537.863
BEBAN					
Beban pokok Penjualan	(55.891.265)	(13.026.948)			(68.918.213)
Beban Assembly	(958.721)				(958.721)
Beban penjualan	(3.070.647)			31.717	(3.038.930)
Beban umum dan administrasi	(2.135.318)	(2.529.002)	(462.582)	31.716	(5.095.186)
Penghasilan bunga	10.114	147.838	47		157.999
Beban keuangan	(2.726.847)	(1.267.315)	(2.169.744)		(6.163.906)
Beban operasi lain-lain - neto	927.677	(849.439)	1.243.360		1.321.598
Beban pajak	1.488.744	(386.456)	50.479		1.152.767
Lain-lain	-	(65.591)	(3.135.975)	3.178.404	(23.162)
Laba periode berjalan	(4.697.249)	(1.098.064)	(4.410.982)	3.178.404	(7.027.891)
Pendapatan komprehensif lainnya	(85.030)	(218.145)	(126.205)	173.402	(255.978)
Total laba komprehensif	(4.782.279)	(1.316.209)	(4.537.187)	3.351.806	(7.283.869)
Total laba komprehensif yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	(2.391.140)	(789.725)	(4.537.186)	3.351.806	(4.366.245)
Kepentingan Non-pengendali	(2.391.140)	(526.484)	-	-	(2.917.624)
	(4.782.279)	(1.316.209)	(4.537.186)	3.351.806	(7.283.868)
ASET	113.252.879	51.614.020	35.234.155	(33.270.069)	166.830.985
LIABILITAS	94.624.893	34.017.657	36.393.044	(1.228.909)	163.806.685
INFORMASI LAINNYA					
Penyusutan	2.809.753	3.602.699	24.077	-	6.436.529
Pengeluaran modal	524.514	409.358	-	-	933.872

	30 September 2016				
	Jasa pengeboran dan perawatan	Bahan peledak dan jasa peledakan	Lain-lain	Eliminasi	Total
PENJUALAN NETO					
Penjualan	15.419.657	64.309.146	236.780	(236.780)	79.728.803
BEBAN					
Beban pokok Penjualan	(12.140.699)	(58.004.332)			(70.145.031)
Beban penjualan	(4.013.654)			99.389	(3.914.265)
Beban umum dan administrasi	(2.979.117)	(2.299.320)	(483.164)	137.391	(5.624.210)
Penghasilan bunga	26.473	3.551	62		30.086
Beban keuangan	(1.235.553)	(3.462.653)	(1.874.994)		(6.573.200)
Beban operasi lain-lain - neto	140.763	65.408	439.942	(593.588)	52.525
Beban pajak	239.438	673.420	100.977		1.013.835
Laba periode berjalan	(529.038)	(2.728.434)	(1.580.397)	(593.588)	(5.431.457)
Pendapatan komprehensif lainnya	(236.335)	(284.837)	(284.220)	284.220	(521.172)
Total laba komprehensif	(765.373)	(3.013.271)	(1.864.617)	(309.368)	(5.952.629)
Total laba komprehensif yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	(459.224)	(1.506.636)	(1.864.620)	(309.369)	(4.139.849)
Kepentingan Non-pengendali	(306.149)	(1.506.636)	4	-	(1.812.781)
	(765.373)	(3.013.272)	(1.864.616)	(309.369)	(5.952.630)
ASET				-	-
LIABILITAS				-	-
INFORMASI LAINNYA					
Penyusutan	3.954.774	3.243.104	15.048	-	7.212.926
Pengeluaran modal	778.742	439.717	-	-	1.218.459

38. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	30 September 2017	
	Nilai tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	3.873.108	3.873.108
Dana yang dibatasi penggunaannya – lancar	100.000	100.000
Piutang usaha lancar – neto	21.244.383	21.244.383
Piutang lain-lain	77.034	77.034
Pinjaman kepada pemegang saham	1.354.795	1.354.795

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

38. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	30 September 2017	
	Nilai tercatat	Nilai Wajar
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
Utang usaha	39.759.385	39.759.385
Utang lain-lain	241.932	241.932
Utang pembelian aset tetap	59.851	59.851
Utang dividen	342.385	342.385
Beban akrual	6.825.548	6.825.548
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.388.430	3.388.430
Pinjaman bank jangka pendek	18.765.389	18.765.389
Pinjaman jangka panjang	14.000.010	14.000.010
Utang pembiayaan konsumen	11.616	11.616
Utang sewa pembiayaan	369.295	369.295
Pinjaman dari pemegang saham	8.246.937	8.246.937
Pinjaman dari pihak ketiga	3.122.302	3.122.302
Pinjaman dari pihak berelasi	4.673.850	4.673.850
	31 Desember 2016	
	Nilai tercatat	Nilai Wajar
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	4.290.404	4.290.404
Dana yang dibatasi penggunaannya – lancar	100.000	100.000
Piutang usaha lancar – neto	13.929.650	13.929.650
Piutang lain-lain	171.017	171.017
Pinjaman kepada pemegang saham	1.298.789	1.298.789
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
Utang usaha	37.439.532	37.439.532
Utang lain-lain	1.161.210	1.161.210
Utang pembelian aset tetap	104.402	104.402
Utang dividen	342.385	342.385
Beban akrual	3.449.856	3.449.856
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	137.218	137.218
Pinjaman bank jangka pendek	17.338.627	17.338.627
Pinjaman jangka panjang	78.316.656	78.316.656
Utang pembiayaan konsumen	30.651	30.651
Pinjaman dari pemegang saham	6.822.430	6.822.430
Pinjaman dari pihak berelasi	930.336	930.336
Utang sewa pembiayaan	884.190	884.190
Pinjaman dari pihak ketiga	2.530.515	2.530.515

Nilai wajar kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya - lancar, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, pinjaman bank jangka pendek, beban akrual, liabilitas imbalan jangka pendek dan utang dividen mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dana yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar, utang *forward* valuta asing, pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, pinjaman dari pihak ketiga, utang pembiayaan konsumen, dan pinjaman jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Nilai wajar pinjaman dari pihak berelasi - tidak lancar, utang usaha kepada pemegang saham - tidak lancar dan pinjaman kepada pemegang saham - tidak lancar dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar (Catatan 12). Metode penilaian tersebut merupakan tingkat 3 dalam hirarki pengukuran nilai wajar menurut PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dimana satu atau lebih input yang signifikan dalam penilaian nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Instrumen keuangan pokok Grup terdiri dari kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman kepada pemegang saham, utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, utang dividen, utang pembiayaan konsumen, beban yang masih harus dibayar dan provisi, pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang dan pinjaman dari pihak berelasi.

Grup terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi disebabkan oleh perubahan harga pasar. Risiko pasar yang dimiliki oleh Grup adalah risiko mata uang asing. Instrumen keuangan yang dipengaruhi oleh risiko pasar termasuk kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, beban yang masih harus dibayar dan provisi, utang dividen, pinjaman bank jangka pendek, utang *forward* valuta asing, utang sewa pembiayaan dan pinjaman jangka panjang.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Grup membeli valuta asing secara tunai (*spot*) atau melalui instrumen keuangan, seperti kontrak *forward* mata uang asing untuk melakukan pembayaran atas semua kewajibannya dalam mata uang asing. Pendapatan valuta asing merupakan lindung nilai yang efektif terhadap liabilitas keuangan valuta asing yang timbul dari kegiatan usaha entitas anak, kondisi ini akan menghasilkan saling hapus arus kas masa depan yang berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran AS Dolar terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian sebagai berikut:

	<u>Perubahan tingkat Rp</u>	<u>Dampak terhadap laba sebelum beban pajak</u>
30 September 2017		
Rupiah	10%	31
Rupiah	-10%	(31)
31 Desember 2016		
Rupiah	10%	36.416
Rupiah	10%	42.804
Euro	-10%	(36.416)
Euro	-10%	(42.804)

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman kepada pemegang saham, pinjaman dari pemegang saham, pinjaman dari pihak ketiga, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen yang dimiliki Grup.

Manajemen Grup melakukan pengawasan terhadap perubahan tingkat suku bunga. Manajemen akan melakukan negosiasi tingkat perubahan suku bunga untuk meminimalkan dampak negatif bagi Grup.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	<u>Perubahan tingkat Rp</u>	<u>Dampak terhadap laba sebelum beban pajak</u>
30 September 2017		
Rupiah	+100	3
Rupiah	-100	(3)
Dollar	+100	138.935
Dollar	-100	(138.935)
SGD	-100	2
SGD	-100	(2)
31 Desember 2016		
Rupiah	+100	36.416
Rupiah	-100	(36.416)
Dollar	+100	42.804
Dollar	-100	(42.804)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perseroan dan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan Smanajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur. Persyaratan untuk penurunan nilai dianalisis setiap tanggal pelaporan dan dinilai berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo setiap akhir periode (Catatan 6). Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap aset keuangan sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 38. Grup tidak menguasai aset-aset pelanggan sebagai jaminan piutang.

Grup tidak melakukan penilaian kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai.

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Grup menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Grup berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

30 September 2017	Kurang 1 tahun	1-2 tahun	2-5 tahun	>5 tahun	Total
Utang usaha	31.100.856	3.977.371	4.681.158	-	39.759.385
Utang lain-lain	419.482	-	-	-	419.482
Utang pembelian aset tetap	59.851	-	-	-	59.851
Utang dividen	342.385	-	-	-	342.385
Beban akrual	6.825.548	-	-	-	6.825.548
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.388.430	-	-	-	3.388.430
Utang pembiayaan konsumen	11.616	-	-	-	11.616
Utang sewa pembiayaan	299.833	69.462	-	-	369.295
Pinjaman bank jangka pendek	18.765.389	-	-	-	18.765.389
Pinjaman jangka panjang	60.954.806	14.000.010	-	-	74.954.816
Pinjaman dari pihak berelasi	-	4.673.850	-	-	4.673.850
Pinjaman dari Pemegang saham	-	8.246.937	-	-	8.246.937
Pinjaman dari pihak ketiga	3.122.302	-	-	-	3.122.302

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas

30 September 2017	Kurang 1 tahun	1-2 tahun	2-5 tahun	>5 tahun	Total
Utang usaha	29.876.832	2.956.381	4.606.319	-	37.439.532
Utang lain-lain	1.161.210	-	-	-	1.161.210
Utang pembelian aset tetap	104.402	-	-	-	104.402
Utang dividen	342.385	-	-	-	342.385
Beban akrual	3.449.856	-	-	-	3.449.856
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	137.218	-	-	-	137.218
Utang pembiayaan konsumen	22.739	-	-	-	22.739
Utang sewa pembiayaan	597.311	286.879	-	-	884.190
Pinjaman bank jangka pendek	17.338.627	-	-	-	17.338.627
Pinjaman jangka panjang	62.654.273	15.662.383	-	-	78.316.656
Pinjaman dari pihak berelasi	-	930.336	-	-	930.336
Pinjaman dari Pemegang saham	-	-	6.822.430	-	6.822.430
Pinjaman dari pihak ketiga	-	2.530.515	-	-	2.530.515

Tujuan utama manajemen modal Perseroan adalah untuk memastikan Perseroan menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnisnya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Manajemen modal

Grup tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016. Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Grup serta telah diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perseroan mengelola dan membuat penyesuaian terhadap struktur modalnya untuk mengikuti perubahan kondisi ekonomi. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat melakukan penyesuaian terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan atau proses manajemen modal pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016. Perseroan memantau modal dengan menggunakan rasio utang terhadap modal, dengan membagi jumlah utang dengan total modal.

Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Mata uang asing, dinyatakan dalam jutaan Rupiah	Konversi ke mata uang Dolar
30 September 2017		
Aset		
Kas dan setara kas	Rp 34.876	2.570.108
Piutang usaha	Rp 187.728	13.834.115
Piutang lain-lain - pihak ketiga	Rp 1.381	101.793
Total aset		16.506.015
Liabilitas		
Utang usaha	Rp 307.663	22.672.325
	EUR 16	1.216
Utang lain-lain	Rp 2.612	192.513
Beban akrual	Rp 4.509	332.349
Pinjaman dari pihak ketiga	Rp 30.000.000	2.210.759
Utang pembiayaan konsumen	Rp 156	11.549
Total liabilitas		25.420.711
Liabilitas konsolidasian neto		51.538

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

31 Desember 2016

Aset			
Kas dan setara kas	Rp	27.551	2.050.567
Piutang usaha	Rp	98.284	7.315.007
Piutang lain-lain			
- pihak ketiga	Rp	2.298	171.017
Total aset			9.536.591
Liabilitas			
Utang usaha	Rp	(116.061)	(12.359.440)
	EUR	(59.572)	(62.563)
Utang lain-lain	Rp	(11.714)	(871.855)
Beban akrual	Rp	(5.779)	(430.102)
Pinjaman dari pihak ketiga	Rp	(30.000)	(2.232.807)
Liabilitas imbalan kerja			
jangka pendek	Rp	(1.844)	(137.218)
Utang pembiayaan konsumen	Rp	(305)	(22.739)
Total liabilitas			(16.116.724)
Liabilitas konsolidasian neto			(6.580.133)

Jika liabilitas moneter neto Grup dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2017 tersebut dijabarkan ke dalam Dolar AS dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2017, maka liabilitas moneter neto akan naik sebesar AS\$51.538.

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN- IKATAN PENTING

Perseroan

- a. Pada tanggal 5 September 2017, Perseroan menandatangani *Term Sheet* perjanjian jual beli saham dengan Southern Arc Mineral Inc, terkait dengan rencana Pengambilalihan seluruh saham yang mewakili 100% modal ditempatkan dan disetor pada Indotan Lombok, Pte, Ltd.

Adapun Indotan Lombok, Pte, Ltd adalah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Hukum Singapura, selaku pemilik 90% saham dari seluruh modal ditempatkan dan disetor pada PT Indotan Lombok Barat Bangkit, sebuah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, pemegang Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi yang berlokasi di Kabupaten Lombok Barat..

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

- b. MNK menyewa sebidang tanah Hak Guna Bangunan No. 119A/PKSP/VI/1998 seluas 50.000 m² milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek dengan jangka waktu sewa adalah 20 tahun sejak tanggal 13 Juni 1988 sampai dengan tanggal 12 Juni 2008 dan telah diperpanjang kembali selama 20 tahun sejak tanggal 16 Juni 2008 sampai dengan 15 Juni 2028.

Biaya pemeliharaan lahan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Berita Acara Penyesuaian Biaya Pemeliharaan Kawasan No. 355/KIKC/DU/XII/ 2012 tanggal 19 Desember 2012 yaitu sebesar Rp450/m²/bulan (jumlah penuh). Harga tersebut berlaku sejak tanggal 1 Januari 2013.

Harga sewa lahan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Berita Acara Harga Penyesuaian Sewa Lahan No. 080/BA/KIKC/I/2015 tanggal 19 Januari 2015 yaitu sebesar AS\$4/m² per tahun diluar PPN. Harga tersebut berlaku terhitung sejak tanggal 1 Januari 2015 dan harga tersebut akan ditinjau kembali setiap 3 tahun sekali.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN- IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)

Jumlah pembayaran sewa tanah minimum di masa depan dalam sewa operasi yang tidak dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
< 1 tahun	50.000	200.000
1 - 5 tahun	800.000	800.000
> 5 tahun	1.300.000	1.300.000
	<u>2.250.000</u>	<u>2.300.000</u>

Pada tanggal 18 Agustus 2009, MNK menandatangani perjanjian No. 268/ SP/KIKC/VIII/2009 sehubungan dengan sewa tanah seluas 8.000 m² dan 20.000 m² milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek. Atas sewa tanah seluas 8.000 m² jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Nopember 2009 sampai dengan tanggal 16 Juni 2028. Atas sewa tanah seluas 20.000 m² jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Mei 2012 sampai dengan tanggal 16 Juni 2028.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan addendum perjanjian No. 077/AD/SP/KIKC/ III/2015 tanggal 2 Maret 2015 sehubungan dengan pengurangan sewa tanah seluas 20.000 m² menjadi 10.000 m² milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek dengan tarif sewa sebesar AS\$4/m² per tahun dan biaya pemeliharaan sebesar Rp450/m² per bulan. Addendum perjanjian ini efektif 1 Mei 2015.

Harga sewa lahan seluas 8.000 m² telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Berita Acara Harga Penyesuaian Sewa Lahan No. 081/BA/KIKC/I/2015 tanggal 19 Januari 2015 yaitu sebesar AS\$4/m² per tahun diluar PPN. Harga tersebut berlaku terhitung sejak tanggal 1 Nopember 2015 dan harga tersebut akan ditinjau kembali setiap 3 tahun sekali.

Biaya pemeliharaan lahan seluas 8.000 m² telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Berita Acara Penyesuaian Biaya Pemeliharaan Kawasan No.056/BA/KIKC/XII/2013 tanggal 10 Januari 2013 yaitu sebesar Rp400/m²/bulan (jumlah penuh). Harga tersebut berlaku sejak tanggal 1 Januari 2013.

Jumlah pembayaran sewa tanah minimum di masa depan atas tanah seluas 8.000 m² dalam sewa operasi yang tidak dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
< 1 tahun	8.000	32.000
1 - 5 tahun	128.000	128.000
> 5 tahun	208.000	208.000
	<u>352.000</u>	<u>368.000</u>

Jumlah pembayaran sewa tanah minimum di masa depan atas tanah seluas 20.000 m² dalam sewa operasi yang tidak dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
< 1 tahun	10.000	40.000
1 - 5 tahun	160.000	160.000
> 5 tahun	260.000	260.000
	<u>450.000</u>	<u>460.000</u>

c. Pada tanggal 1 Januari 2002 MNK menandatangani perjanjian dengan PT Freeport Indonesia untuk menjual *Ammonium Nitrat* Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Oktober 2006 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2013. Pada tanggal 24 Oktober 2013, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016. MNK masih dalam proses perpanjangan perjanjian ini.

d. Pada tanggal 2 Maret 2005. MNK memiliki perjanjian manajemen dengan PT Pupuk Kujang, dimana MNK memperoleh bimbingan dan pembinaan di bidang usaha/operasional, manajemen dan administrasi. Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan persetujuan kedua belah pihak. Sebagai imbalannya, MNK setuju untuk membayar jasa manajemen sebesar Rp223 juta per bulan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dilakukan pada tanggal 16 Desember 2011, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 16 Agustus 2011, jasa manajemen yang dibebankan menjadi Rp180 juta per bulan (Catatan 12).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN- IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)

- e. Pada tanggal 24 Desember 2008, MNK menandatangani perjanjian penyediaan bahan baku dan utilitas dengan PT Pupuk Kujang No.1152-1/PK/SP/UM/VII/2008 yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2018, dimana PT Pupuk Kujang akan menyediakan bahan baku (ammonia) dan utilitas (air) yang diperlukan oleh MNK. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Addendum ketiga perjanjian No. 337/PK/SP/UM/III/2014 tanggal 28 Maret 2014 (Catatan 12).
- f. Pada tanggal 7 Oktober 2011, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Asmin Koalindo Tuhup untuk pengadaan bahan peledak berikut perlengkapannya untuk jangka waktu 3 tahun. Jangka waktu perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 10 April 2013 menjadi 5 tahun sehingga perjanjian ini berlaku sampai dengan 6 Oktober 2016 dan tidak diperpanjang.
- g. Pada tanggal 1 Januari 2012, MNK menandatangani perjanjian *joint operation* dengan PT Newmont Nusa Tenggara, PT Kaltim Nitrate Indonesia, Orica Singapore Pte.Ltd., dan Orica International Pte. Ltd., nomor F1201/001 untuk menyediakan *Ammonium Nitrate* dan alat peledakan di site pertambangan Batu Hijau, Sumbawa, Indonesia. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017. MNK masih dalam proses memperpanjang perjanjian ini.
- h. Pada tanggal 1 Maret 2012, MNK menandatangani perjanjian *joint operation* dengan PT Amman Mineral Nusa Tenggara (d/a PT Newmont Nusa Tenggara) dan PT Orica Mining Services No. BH1174000mi untuk memberikan jasa peledakan di site pertambangan Batu Hijau, Sumbawa, Indonesia. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Maret 2012 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017 dan telah diperpanjang sehingga Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Maret 2020.
- i. Pada tanggal 04 Mei 2012, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Adaro Indonesia No. 076/MNK-AL/Perj/12 untuk menyediakan bahan peledak dan jasa peledakan. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan 30 Juni 2017 dan MNK masih dalam proses memperpanjang perjanjian ini.
- j. Pada tanggal 15 Maret 2013, MNK menandatangani perpanjangan perjanjian jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk No. 066200.PK/HK.02/SBU1/2-13. Perubahan Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 April 2013 sampai dengan 31 Maret 2018.
- k. Pada Pada tanggal 23 Juli 2013, MNK menandatangani perjanjian dengan PT SIMS Jaya Kaltim dan PT Hanwa Mining Services Indonesia No. 198/MNK-HMSI- SIMS/Kideco/V /2013 untuk menyediakan jasa peledakan di site pertambangan Kideco Paser, Kalimantan Timur. Perjanjian ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dilakukan pada tanggal 23 Desember 2014. Perjanjian ini berlaku sampai 31 Desember 2019.
- l. Pada tanggal 12 Nopember 2013, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Kideco Jaya Agung No. 242/220-220/B/XI/V/2013-01 untuk melakukan kerjasama pembuatan bahan peledak di lokasi pengguna akhir. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.
- m. Pada tanggal 23 Mei 015, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Pamapersada Nusantara untuk menjual *ammonium nitrate*. Perjanjian ini berlaku sejak 23 Mei 2015 untuk jangka waktu 3 tahun.
- n. Pada Tanggal 19 Juni 2015, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Pamapersada Nusantara untuk menyediakan bahan peledak dan jasa peledakan. Perjanjian ini berlaku sejak 19 Juni 2015 untuk jangka waktu 3 tahun.
- o. Pada tanggal 31 Agustus 2016, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Pacific Granitama untuk melakukan kerjasama penyediaan bahan peledak serta pendukungnya. Perjanjian berlaku sejak 1 September 2016 sampai dengan 31 Agustus 2017. Perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.
- p. Pada tanggal 14 Oktober 2016, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Alam Jaya Bara Pratama untuk melakukan jasa pengeboran dan peledakan serta pendukungnya. Perjanjian berlaku sejak 17 Oktober 2016 untuk jangka waktu 5 tahun.
- q. Pada tanggal 2 Desember 2016, MNK menandatangani perjanjian dengan PT DNX Indonesia untuk bersama-sama mengoperasikan pabrik perakitan detonator. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun dan akan diperpanjang dengan sendirinya untuk 5 tahun berikutnya, kecuali salah satu pihak tidak mau memperpanjangnya.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

40. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN- IKATAN PENTING (lanjutan)

- r. Pada tanggal 22 Desember 2016, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Artamulia Tatapratama untuk melakukan jasa pengeboran dan peledakan serta pendukungnya. Perjanjian berlaku sejak 1 Januari 2017 untuk jangka waktu 3 tahun.
- s. Pada tanggal 9 Maret 2017, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Gunung Emas Kencana untuk jual beli bahan peledak dan perlengkapannya. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 8 September 2017.
- t. Pada tanggal 24 Mei 2017, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Hasnur Riung Sinergi untuk melakukan jasa pengeboran dan peledakan serta pendukungnya. Perjanjian berlaku sejak 25 Mei 2017 untuk jangka waktu 3 tahun.
- u. Pada tanggal 1 Agustus 2012, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa perawatan sumur dan kerja ulang dengan menggunakan RIG BN#8, BN#9, dan BN#11 masing masing efektif pada Agustus 2012, Januari 2014 dan Februari 2014. Perjanjian ini berlaku untuk periode 4 tahun dari tanggal efektif dan akan diperpanjang jika diperlukan.

PT Bormindo Nusantara (BN)

- v. Pada tanggal 15 Agustus 2013, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#5. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Nopember 2017 dan akan diperpanjang jika diperlukan. Pada tanggal 14 Maret 2014, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan pengeboran dengan menggunakan RIG BN#17 dan RIG BN#18. Perjanjian ini berlaku sampai dengan bulan Maret 2018 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- w. Pada tanggal 10 Nopember 2015, BN menandatangani perjanjian dengan CUE Kalimantan Pte. Ltd. untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#03. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2016 dan tidak diperpanjang.
- x. Pada tanggal 29 Desember 2016, BN menandatangani perjanjian dengan PT Samudra Energy BWP Meruap untuk memberikan jasa *workover* dan perawatan sumur dengan menggunakan RIG BN#01. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 17 Mei 2020 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- y. Pada tanggal 5 Mei 2017, BN menandatangani perjanjian dengan CPI untuk memberikan jasa *workover* dan perawatan sumur dengan menggunakan RIG BN#14. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 12 Agustus 2018 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- z. Pada tanggal 9 Mei 2017, BN menandatangani perjanjian dengan CPI untuk memberikan jasa *workover* dan perawatan sumur dengan menggunakan RIG BN#10. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 14 Agustus 2018 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- aa. Pada tanggal 13 Juli 2017 BN menandatangani perjanjian dengan CPI untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#3. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 12 April 2018 dan akan diperpanjang jika diperlukan.

41. RENCANA MANAJEMEN DALAM MELANJUTKAN OPERASI BISNIS PERSEROAN

Tren penurunan harga batubara, barang tambang lainnya dan minyak bumi di dunia telah mengakibatkan penurunan produksi batubara, barang tambang lainnya dan minyak bumi. Penurunan ini mengakibatkan penurunan permintaan bahan peledak dan asesornya dan pengeboran dan perawatan sumur minyak yang diproduksi dan dioperasikan oleh Grup. Hal ini berdampak pada penurunan kinerja dari Grup sebagaimana tercermin dalam rugi untuk tahun berjalan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar AS\$8.521.643 dan utang lancar Grup melebihi aset lancarnya sebesar AS\$74.998.432. Kondisi ini membuat Grup menghadapi tantangan untuk melanjutkan bisnis dan untuk memenuhi kewajibannya.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (audit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

41. RENCANA MANAJEMEN DALAM MELANJUTKAN OPERASI BISNIS PERSEROAN (lanjutan)

Manajemen mengakui bahwa kelanjutan Grup sebagai kelangsungan hidup bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu kepada para kreditur. Grup mengambil langkah-langkah yang telah dan akan dilaksanakan secara berkelanjutan antara lain:

- Menjual aset-aset Grup yang tidak produktif di tahun 2017.
- Melunasi utang kepada PT Pupuk Kujang sehingga Grup mendapatkan harga amonia dan periode pembayaran yang kompetitif.
- Mendiskusikan dengan PT Bank Permata Tbk. untuk melakukan restrukturisasi semua pinjaman jangka pendek dan panjang di tahun 2017.
- Grup telah mendapatkan surat dukungan keuangan dari PT Multi Berkat Energi, pemegang saham utama, sehingga Grup dapat memenuhi semua kewajibannya.
- Grup telah mendapat dukungan keuangan dari Yayasan Dana Abadi Karya Bakti, pemegang saham MNK, dengan penundaan pembayaran utang oleh MNK kepada Yayasan Dana Abadi Karya Bakti.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa rencana tersebut di atas akan dapat secara efektif mengatasi dan memperbaiki kondisi keuangan dan operasi Grup untuk dapat memenuhi kewajibannya serta mengelola risiko bisnis dan keuangan. Manajemen Grup juga berpendapat bahwa Grup memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya di masa mendatang.

Manajemen Grup memiliki keyakinan tidak terdapat isu kelangsungan usaha di Grup untuk masa depan yang dapat diprediksi. Sehingga, Grup tetap menerapkan asumsi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.